



**IMPLEMENTASI PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT
DALAM PENGENTASAN KEMISKINAN DI DESA HARJOSARI KIDUL
DAN DESA HARJOSARI LOR KECAMATAN ADIWERNA KABUPATEN
TEGAL
SKRIPSI**

**Diajukan sebagai salah satu syarat dalam rangka penyelesaian Studi Strata 1
(S1) untuk mencapai gelar Sarjana Ilmu Pemerintahan di Program Studi
Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**

Disusun oleh :

UMI KHAMIDAH

NPM 2116500059

**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS PANCASAKTI TEGAL**

2021



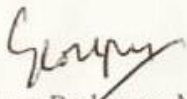
PERSETUJUAN

**Implementasi Program Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengentasan
Kemiskinan Di Desa Harjosari Kidul Dan Desa Harjosari Lor Kecamatan
Adiwerna Kabupaten Tegal**

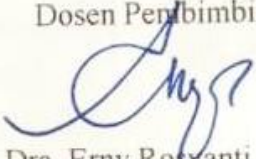
Diajukan sebagai salah satu syarat dalam rangka penyelesaian Studi Strata 1 (S1)
untuk mencapai gelar Sarjana Ilmu Pemerintahan di Program Studi Ilmu
Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Telah disetujui oleh

Dosen Pembimbing I

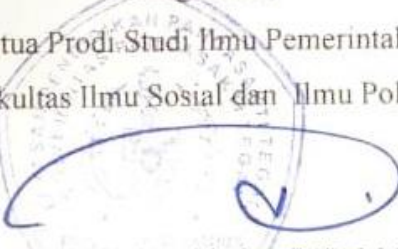

Drs. H. Sana Prabowo, M.Si
NIP. 195612251983121001

Dosen Pembimbing II


Dra. Erny Rosyanti, M.Si
NIPY. 3852391959

Mengetahui,

Ketua Prodi Studi Ilmu Pemerintahan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik





Agus Setio widodo, S.IP, M.Si
NIPY. 16952681974



PENGESAHAN

**Implementasi Program Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengentasan
Kemiskinan Di Desa Harjosari Kidul Dan Desa Harjosari Lor Kecamatan
Adiwerna Kabupaten Tegal**

Telah dipertahankan dalam siding terbuka Skripsi Ororgram studi Ilmu
Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pancasakti Tegal

1. Dosen Pembimbing I : Drs. H. Sana Prabowo, M.Si (
NIP. 195612251983121001
2. Sekretaris Dewan Penguji : Dra. Erny Rosyanti, M.Si (
NIPY. 3852391959
3. Anggota dewan penguji : Agus Setio Widodo, S.IP.M.Si (
NIPY. 16652681974

Mengesahkan,

Dekan

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dr. Nuridin, SH, MH

NIPY. 9351091960

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Umi Khamidah
Npm : 2116500059
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi : Ilmu Pemerintahan
Judul Skripsi : Implementasi Program Pemberdayaan Masyarakat dalam
Pengentasan Kemiskinan di Desa Harjosari Kidul dan
Desa Harjosari Lor Kecamatan Adiwerna Kabupaten
Tegal

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar dibuat dan disusun sendiri bukan buatan hasil karya orang lain, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah saya sebutkan sumbernya.

Demikian surat ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar, saya bersedia mendapatkan sanksi akademis.



Tegal, 3 Februari 2021

Umi Khamidah

NPM. 2116500059

ABSTRAK

Nama : Umi Khamidah NPM 2116500059 Judul : “Implementasi Program Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengentasan Kemiskinan Di Desa Harjosari Kidul dan Desa Harjosari Lor Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal”.

Pokok permasalahan penelitian ini adalah : (1) Bagaimana Implementasi Program Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengentasan Kemiskinan Di Desa Harjosari Kidul dan Desa Harjosari Lor Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal; (2) Kendala apa saja yang dihadapi pada Implementasi Program Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengentasan Kemiskinan Di Desa Harjosari Kidul dan Desa Harjosari Lor Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal; (3) Solusi apa saja yang dapat mengatasi kendala yang terjadi dalam program pemberdayaan masyarakat.

Tipe penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, yang merupakan tipe penelitian yang dapat memberikan gambaran faktual mengenai Implementasi Program Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengentasan Kemiskinan Di Desa Harjosari Kidul dan Desa Harjosari Lor Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) Implementasi Program Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengentasan Kemiskinan Di Desa Harjosari Kidul dan Desa Harjosari Lor Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal adalah kurang maksimal, karena dilihat dari proses pelaksanaannya yang masih jauh dari kata berhasil, masih banyak masyarakat belum sejahtera. Hal ini di lihat dari tingkat keberhasilan pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat kurang dirasakan oleh penerima program pemberdayaan masyarakat yang sudah terdata dalam pelatihan yaitu 25 peserta. Sehingga dampak dari rendahnya partisipasi masyarakat dalam program pemberdayaan masyarakat adalah meningkatnya jumlah kemiskinan ditahun 2020, hal ini dibuktikan dengan jumlah kemiskinan di desa harjosari kidul dari 27,4 % ditahun 2019 menjadi 28 % ditahun 2020 dan di desa harjosari lor dari 20 % ditahun 2019 menjadi 21% ditahun 2020. (2) Kendala Implementasi Program Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengentasan Kemiskinan Di Desa Harjosari Kidul dan Desa Harjosari Lor Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal adalah ketidakpahaman masyarakat dalam program pemberdayaan masyarakat dengan tujuan dilaksanakannya program pemberdayaan masyarakat. Sehingga peserta yang mengikuti pelatihan program pemberdayaan masyarakat mengalami penurunan partisipasi masyarakat, karena cara berfikir masyarakat dalam mengikuti pelatihan program pemberdayaan masyarakat adalah sebagai peluang untuk mendapatkan uang transport, kurangnya kesadaran masyarakat dalam berpartisipasi. (3) Solusi dari kendala-kendala Implementasi Program Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengentasan Kemiskinan di Desa Harjosari Kidul dan Desa Harjosari Lor Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal adalah pada saat sosialisasi seharusnya disampaikan secara jelas dan tepat dengan adanya tujuan dari pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat.

Kata Kunci : Implementasi Program Pemberdayaan Masyarakat

ABSTRACT

Name: Umi Khamidah NPM 2116500059 Title: "Implementation of Community Empowerment Programs in Poverty Alleviation in Harjosari Kidul and Harjosari Lor Villages, Adiwerna District, Tegal Regency".

The main problems of this research are: (1) How to Implement Community Empowerment Programs in Poverty Alleviation in Harjosari Kidul and Harjosari Lor Villages, Adiwerna District, Tegal Regency; (2) What obstacles are in the implementation of the Community Empowerment Program in Poverty Alleviation in Harjosari Kidul Village and Harjosari Lor Village, Adiwerna District, Tegal Regency; (3) What solutions can solve problems that occur in community empowerment programs.

The type of research used is descriptive qualitative, which is a type of research that can provide a factual picture of the Implementation of Community Empowerment Programs in Poverty Alleviation in Harjosari Kidul Village and Harjosari Lor Village, Adiwerna District, Tegal Regency. Data collection was carried out by means of interviews and documentation.

The results of this study indicate that: (1) The implementation of the Community Empowerment Program in Poverty Alleviation in Harjosari Kidul Village and Harjosari Lor Village, Adiwerna District, Tegal Regency is not optimal, because it is seen from the implementation process which is still far from successful, there are still many people who are not prosperous. This can be seen from the level of success in the implementation of community empowerment programs, which are less felt by the recipients of the community empowerment programs that have been recorded in the training, namely 25 participants. So that the impact of low community participation in community empowerment programs is an increase in the number of poverty in 2020, this is evidenced by the amount of poverty in the village of Harjosari Kidul from 27.4% in 2019 to 28% in 2020 and in the village of Harjosari Lor from 20% in 2019 to 21% in 2020. (2) Obstacles to the Implementation of Community Empowerment Programs in Poverty Alleviation in Harjosari Kidul and Harjosari Lor Villages, Adiwerna District, Tegal Regency is the lack of understanding of the community in community empowerment programs with the aim of implementing community empowerment programs. So that participants who take part in community empowerment program training experience a decrease in community participation, because the way people think in participating in community empowerment program training is as an opportunity to get transport money, lack of public awareness of participating. (3) The solution to the obstacles in the Implementation of the Community Empowerment Program in Poverty Alleviation in Harjosari Kidul Village and Harjosari Lor Village, Adiwerna District, Tegal Regency is that at the time of socialization it should be conveyed clearly and precisely with the purpose of implementing the community empowerment program.

Keywords: Implementation of Community Empowerment Programs

MOTTO

Ketika jalan yang kamu lalui terasa susah kamu gak boleh menyerah, ketika semua suara membuat kamu ragu Kamu harus tetap maju !!! Ketika semua orang melakukan berbagai macam cara untuk membuatmu jatuh Kamu harus tetap berdiri teguh karena suatu hari nanti saya yakin, kamu pasti bisa melihat kembali dengan bangga. Dan ingat akan masa-masa ini, Masa-masa dimana kamu pilih untuk menyerah tapi kamu menolak untuk pasrah. Masa-masa dimana kamu bukan menggumbar kata-kata tapi kamu membuktikannya dengan usaha. Masa-masa dimana musuhmu tumbang tapi kamu tetap berdiri tegap. (MERRY RIANA)

PERSEMBAHAN

Skripsi yang telah selesai ini sudah tentu mengalami suka dan duka dalam proses penyelesaiannya, maka saya mempersembahkan hasil perjuangan saya ini kepada :

1. Allah SWT sebagai rasa syukur atas karunia, rahmat dan ridhonya sehingga saya senantiasa diberikan kesehatan jasmani dan umur yang panjang dari awal kuliah sampai akhir penyusunan skripsi ini.
2. Kedua orang tua saya Bapak Nursidik (Almarhum) dan Ibu Khotimah tercinta, sebagai wujud bakti asih atas dukungan semangat yang telah beliau berikan baik moril maupun materiil kepada saya, serta yang telah mencurahkan segenap kasih sayangnya serta doa-doa yang tak pernah lupa disisipkan setiap sujudnya sehingga penulis berhasil menyusun karya ini. Terimakasih atas segala pengorbanan yang telah diberikan.
3. Kakak-kakak saya yang selalu memberikan support dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Keluarga Maemunah yang telah mempersilahkan tempatnya untuk saya dalam proses mengerjakan skripsi.
5. Teman-teman seperjuangan di Fisip angkatan 2016 yang tidak bisa saya sebutkan namanya satu persatu.
6. Sahabatku yaitu Dawi Alipah, Farah Dina Dwi Navulani, Naely Robikhat, Putri Ayu Cakra Werdani dan yang selalu memberikan canda tawanya, suka dukanya, saya ucapkan terimakasih.

7. Orang-orang terdekat saya yang telah memberikan motivasi dan dukungan dalam penulisan skripsi ini.
8. Semua Bapak dan Ibu Dosen, serta Staff Karyawan FISIP UPS Tegal serta yang selama ini telah membimbing saya sampai saat ini.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Amin.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb,

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyusun skripsi ini dengan judul **“Implementasi Program Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengentasan Kemiskinan di Desa Harjosari Kidul dan Desa Harjosari Lor Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal”** sebagai suatu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Pemerintahan di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pancasakti Tegal.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis haturkan ucapan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd, selaku Rektor Universitas Pancasakti Tegal yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk menempuh studi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pancasakti Tegal.
2. Bapak Dr. Nuridin, SH., MH selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pancasakti Tegal.
3. Bapak Drs. H. Sana Prabowo, M.Si selaku Dosen Pembimbing 1 yang senantiasa memberi saran dan bimbingan serta solusi dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Ibu Erni Rosyanti, S.IP, M.Si selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan masukan, kritik, pengarahan, dan solusi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

5. Bapak dan Ibu Dosen serta Staff dan Karyawan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pancasakti Tegal yang telah mendukung, membimbing, dan memberikan ilmu dengan sabar selama studi.
6. Kedua Orangtua dan Keluarga Tercinta yang telah memberikan dorongan baik berupa materiil maupun spiritual.
7. Teman-teman seperjuangan yang selalu memberikan dukungan dan semangat.
8. Semua pihak yang telah memberikan semangat dan membantu terselesaikannya skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini belum dapat dikatakan sempurna, untuk itu segala macam saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan dari semua pihak. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat diterima oleh berbagai pihak yang terkait dan besar manfaatnya kelak dikemudian hari.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Tegal, 3 Februari 2021

Penulis

Umi Khamidah

NPM. 2116500059

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL dan GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	
I.1 Latar Belakang.....	1
I.2 Rumusan Masalah.....	18
I.3 Tujuan Penelitian	19
I.4 Manfaat Penelitian	21
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
II.1 Kerangka Teori.....	22
II.2 Definisi Konseptual	49
II.3 Pokok-Pokok Penelitian	50
II.4 Alur Pikir Penelitian	51

BAB III METODE PENELITIAN

III.1 Jenis dan Tipe Penelitian.....	55
III.2 Jenis dan Sumber Data	55
III.3 Informan Penelitian	56
III.4 Teknik Pengumpulan Data	57
III.5 Teknik Analisis Data.....	58
III.6 Sistematika Penulisan.....	60

BAB IV DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN

IV.1.1 Gambaran Umum Desa Harjosari Kidul.....	61
IV.1.2 Letak Geografis Desa Harjosari kidul	61
IV.1.3 Visi dan Misi.....	62
IV.2.1 Gambaran Umum Desa Harjosari Lor	62
IV.2.2 Letak Geografis Desa Harjosari Lor.....	63
IV.2.3 Visi dan Misi.....	64

BAB V HASIL PENELITIAN dan PEMBAHASAN

V.1.1 Implementasi Program Pemberdayaan masyarakat.....	66
V.1.1 Kondisi sosial ekonomi masyarakat sebelum diberdayakan	67
V.1.2 Pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat	70
V.1.3 Tingkat keberhasilan program pemberdayaan masyarakat	82
V.2.2 Kendala Implementasi Program Pemberdayaan Masyarakat.....	88
V.2.1 Faktor pemerintah	88
V.2.2 Faktor masyarakat	92

BAB VI PENUTUP

VI.1.1 Kesimpulan 96

VI.1.2 Saran 98

DAFTAR PUSTAKA 100

LAMPIRAN

Daftar Tabel dan Gambar

	Halaman
Tabel 1.1.1 Anggaran Dana Desa	6
Tabel 1.1.2 Data Penduduk Miskin.....	8
Tabel 1.1.3 Jenis Kegiatan Sebelum Pelatihan Sablon dan Menjahit...	9
Tabel 1.1.4 Jenis Kegiatan Dan Jumlah Peserta	10
Tabel 1.1.5 Daftar Presensi Peserta Desa Harjosari Kidul.....	14
Tabel 1.1.6 Daftar Presensi Peserta Desa Harjosari Lor	16
Tabel V.1.1 Jumlah Kemiskinan Tahun 2019 Desa Harjosari Kidul..	70
Tabel V.1.2 Jumlah Kemiskinan Tahun 2019 Desa Harjosari Lor	70
Tabel V.1.3 Jadwal Pelaksanaan Pelatihan Sablon	75
Tabel V.1.4 Jadwal Pelaksanaan Pelatihan Menjahit	76
Tabel V.1.5 Jumlah Kemiskinan Tahun 2020 Desa Harjosari Kidul..	87
Tabel V.1.6 Jumlah Kemiskinan Tahun 2020 Desa Harjosari Lor	87
Gambar II.4.1 Alur Pikir	53
Gambar V.1.1 Tingkat Pengangguran Masyarakat	69
Gambar V.1.2 Jenis Pelatihan Program Pemberdayaan Masyarakat ..	72
Gambar V.1.3 Anggaran Dana	78
Gambar V.1.4 Pelaksanaan Monitoring	80
Gambar V.2.1 Sosialisasi	89
Gambar V.2.2 Presensi Kehadiran	94

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Salah satu permasalahan yang menjadi fokus pemecahannya terkait dengan permasalahan kemiskinan yang terjadi pada masyarakat di Indonesia. Oleh karena itu untuk mengatasi permasalahan tersebut ada upaya yang selama ini telah banyak dirancang oleh berbagai pihak untuk mengatasi kemiskinan (Mustangin et al, 2017).

Kemiskinan menurut Bappenas dalam Saefudin (2003) adalah suatu situasi atau kondisi yang dialami seseorang atau sekelompok orang yang tidak mampu menyelenggarakan hidupnya sampai pada taraf yang manusiawi. Kemiskinan pada negara berkembang tidak hanya disebabkan oleh adanya pengangguran, banyak faktor yang memicu kemiskinan pada negara berkembang, antara lain : kualitas SDM masyarakat yang relatif rendah, masyarakat yang tidak berdaya, potensi alam yang terbatas dan kualitas pendidikan dan kualitas kehidupan yang rendah. Umumnya faktor tersebut banyak dijumpai di pedesaan, desa atau pedesaan adalah suatu wilayah yang didiami oleh sejumlah penduduk yang saling mengenal atas dasar hubungan kekerabatan dan/ atau kepentingan politik, sosial, ekonomi dan keamanan yang dalam pertumbuhannya menjadi kesatuan masyarakat hukum berdasarkan adat sehingga tercipta ikatan lahir batin antara masing-masing warganya, umumnya warganya hidup dari pertanian, mempunyai hak mengatur

rumah tangga sendiri, dan secara administratif berada dibawah pemerintahan kabupaten/ kota (Nurcholis, 2011)

Untuk mengatasi hal tersebut, salah satu program pemerintah dalam menanggulangi kemiskinan adalah dengan melakukan pemberdayaan masyarakat. Konsep pemberdayaan masyarakat merupakan model penanggulangan kemiskinan yang melibatkan langsung masyarakat dalam prosesnya. Tujuan utama dengan dilakukannya pemberdayaan yaitu untuk memberdayakan masyarakatnya agar dapat lebih mandiri dan dapat meningkatkan kemampuannya dalam memperbaiki kualitas kehidupan mereka melalui tindakan mereka sendiri dan untuk diri mereka sendiri (Nugroho, Soeaidy, & Hadi, 2013)

Istilah “Pemberdayaan Masyarakat” sebagai terjemahan dari kata “*Empowerment*” mulai ramai digunakan dalam bahasa sehari-hari di Indonesia bersama-sama dengan istilah “Pengentasan Kemiskinan” (*Poverty Alleviation*) sejak digulirkannya program inpres No. 5/1993 yang kemudian lebih dikenal sebagai Inpres Desa Tertinggal (IDT). Sejak itu istilah pemberdayaan dan pengentasan kemiskinan merupakan “saudara kembar” yang selalu menjadi topik dan kata kunci dari upaya pembangunan. Memberdayakan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Dengan perkataan lain memberdayakan adalah memampukan dan memandirikan masyarakat (Mardikanto & Soebiato, 2019).

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu untuk

melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Dengan kata lain, pemberdayaan adalah memampukan dan memandirikan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat juga dapat diwujudkan dengan menerapkan prinsip-prinsip dasar pendampingan masyarakat, yaitu Belajar dari masyarakat, Pendamping sebagai fasilitator, masyarakat sebagai pelaku, Saling belajar, saling berbagi pengalaman (Karsidi, 2002).

Pembangunan merupakan suatu rangkaian usaha untuk mewujudkan pertumbuhan dan perubahan secara terencana serta sadar, yang ditempuh oleh suatu negara menuju modernitas dalam rangka pembinaan bangsa (Siagian, 2008). Desa merupakan kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yurisdiksi, berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal usul dan adat istiadat setempat yang diakui atau dibentuk dalam sistem pemerintahan nasional berada di Kabupaten/Kota, sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945. Landasan pemikiran dalam pengaturan mengenai desa adalah partisipasi, otonomi asli, demokratisasi dan pemberdayaan masyarakat (Widjaja, 2005).

Pembangunan Desa merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah dengan masyarakat. Dalam hal ini masyarakat menjadi sasaran sekaligus pemeran aktif dalam pembangunan sesuai dengan kebutuhan. Desa merupakan kesatuan hukum yang memiliki batas-batas wilayah yang memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal usul dan adat istiadat dari wilayah setempat yang telah diakui

dan dihormati dalam Sistem Pemerintahan Negara Kesatuan republik Indonesia (UU No. 32 Tahun 2004). Desa akan memberi peluang yang luas bagi masyarakat pada pembangunan yang merupakan kebutuhan nyata masyarakat dan tidak banyak terbebani oleh program-program kerja dari berbagai instansi. Apabila desa benar-benar mewujudkannya, maka tidak akan terjadi urbanisasi tenaga kerja potensial ke kota untuk mencari lapangan pekerjaan.

Mengingat dan menyadari bahwa adanya hambatan dan kegagalan dalam pengentasan kemiskinan, maka diperlukan suatu alternatif pembangunan yang baru untuk terus menerus mewujudkan perubahan-perubahan dalam kehidupan masyarakat agar kebutuhan kehidupan masyarakat terpenuhi dengan baik. Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 dan Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 1999 telah memberikan keluangan dan kesempatan bagi desa dalam memberdayakan masyarakat desa serta desa. Keberhasilan suatu pembangunan desa ditentukan oleh berbagai faktor antara lain keterpaduan program pembangunan, kemampuan masyarakat, peran serta masyarakat yang ada di desa tersebut dalam upaya mendukung terciptanya keterpaduan pembangunan dan kelestarian hasil pembangunan, pemerintah memberikan kepercayaan kepada masyarakat untuk melaksanakan berbagai kegiatan yang sumber dayanya berasal dari pemerintah atau lembaga-lembaga kemasyarakatan.

Didalam sebuah pembanguan suatu desa atau wilayah bukan hanya melakukan program pembangunan fisik saja tetapi juga harus bergerak dibidang pembangunan non fisik atau sosial (Effendi, 2002). Oleh karena itu, pembangunan hendaknya harus adanya keseimbangan antara pembangunan fisik atau

pembangunan non fisiknya. Yang terjadi pada bagian dari pembangunan non fisik atau sosial yaitu pembangunan manusia, ekonomi, kesehatan dan pendidikan. Pelaksanaan program tersebut diarahkan untuk melakukan pemberdayaan kepada penduduk masyarakat desa setempat agar dapat meningkatkan pendapatan perekonomian terhadap kondisi sosial ekonomi dan lingkungannya secara mandiri berkelanjutan (Suhartini, 2005).

Implementasi merupakan tahap proses atau pelaksanaan yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam keputusan kebijakan. Model manajemen implementasi menurut Nugroho R (2009) menggambarkan pelaksanaan atau implementasi kebijakan dalam konteks manajemen berada dalam kerangka *oganizing-leading-controlling*. Jadi ketika kebijakan sudah dibuat, maka tugas selanjutnya adalah mengorganisasikan, melaksanakan kepemimpinan untuk memimpin pelaksanaan, dan melakukan pengendalian pelaksanaan tersebut. Dalam manajemen implementasi kebijakan dapat disusun melalui Implementasi strategi, pengorganisasian, penggerakkan, kepemimpinan dan pengendalian.

Desa harjosari kidul dan desa harjosari lor setiap ada pelatihan program pemberdayaan masyarakat, kesadaran dari peserta yang mengikuti pelatihan tersebut kurang berpartisipasi dengan baik, masyarakat masih pasif dengan diberikannya program pemberdayaan masyarakat. Dari pihak kepala desa memiliki program dalam rancangan program pembangunan di desa. Program tersebut adalah cinta desa yang tentunya bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di desa. Salah satunya adalah cinta desa yang

merupakan program unggulan yang sesuai dengan potensi desa tersebut dengan bertujuan untuk membangun desa lebih baik. Hal ini merupakan langkah awal yang sangat baik untuk mengingat peran desa sebagai objek pembangunan yang potensial. Maka dari itu masyarakat perlu diberdayakan melalui program pemberdayaan masyarakat agar dapat meningkatkan potensi yang dimiliki.

Implementasi program pemberdayaan masyarakat dapat dijelaskan secara umum adalah suatu proses yang terlaksana dengan baik dari desa tersebut. Namun dari program pemberdayaan masyarakat desa tersebut tidak akan terlepas dengan adanya program pemberdayaan masyarakat yang telah ditetapkan oleh kepala desa. Tujuan dari program pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan pendapatan perekonomian masyarakat agar dapat mendorong percepatan terlaksananya kegiatan pelatihan program pemberdayaan masyarakat dalam pengentasan kemiskinan melalui program pemberdayaan masyarakat di desa harjosari kidul dan harjosari lor.

Tabel 1.1.1 Anggaran Dana Desa Program Pemberdayaan Masyarakat di Desa Harjosari Kidul dan Harjosari Lor Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal

No	Nama Desa	Jumlah Anggaran 2019
1	Harjosari Kidul	Rp 10.000.000
2	Harjosari Lor	RP 7.000.000

Sumber : Hasil wawancara dari Bapak Hendi Purwanto 16 Januari 2020 Desa Harjosari Kidul dan Bapak Slamet Wargono, 16 Januari 2020 Desa Harjosari Lor Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal

Anggaran dana desa program pemberdayaan masyarakat di desa harjosari kidul dan desa harjosari lor dalam setiap tahunnya mendapatkan dana untuk pelatihan program pemberdayaan masyarakat kurang lebihnya 1 miliar digunakan untuk setiap ada kegiatan program pemberdayaan masyarakat. Dari tabel diatas untuk pelatihan sablon kaos desa harosari kidul mendapatkan dana desa sebesar 10.000.000 sedangkan pelatihan menjahit desa harjosari lor mendapatkan dana desa sebesar 7.000.000 dana tersebut digunakan selama kegiatan pelatihan.

Anggaran yang telah dibutuhkan didapatkan dari Dana Desa, Anggaran dari dana desa tersebut digunakan sepenuhnya untuk kepentingan pemberdayaan masyarakat. Dari desa tersebut mengajukan bantuan ke LPK (Lembaga Pelatihan Kursus) sesuai potensi yang ada di desa tersebut dan setelah itu tahap survai ke masyarakat langsung agar sesuai dengan potensi desa tersebut, kemudian pelatihan tersebut akan segera dilaksanakan. Anggaran dari dana desa tersebut akan digunakan untuk pelatihan melalui program pemberdayaan masyarakat agar dapat meningkatkan kualitas dan dapat memberdayakan masyarakat sesuai potensi yang dimiliki pada desa tersebut.

Desa Harjosari Kidul dan Desa Harjosari Lor mengelola dana desa untuk program pemberdayaan masyarakat. Anggaran dari dana desa tersebut akan digunakan untuk pelatihan program pemberdayaan masyarakat dengan jumlah peserta yang sangat terbatas karena sesuai dengan anggaran dari dana desa yang

diberikan. Peserta yang ikut berpartisipasi tergolong miskin untuk mengikuti pelatihan tersebut, dengan bertujuan untuk meningkatkan potensi dan pendapatan perekonomiannya.

Tabel I.1.2 Data Penduduk Miskin di Desa Harjosari Kidul dan Harjosari Lor Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal

NO	Desa	Jumlah Penduduk Miskin
1	Harjosari Kidul	924 Per Kepala Keluarga
2	Harjosari Lor	682 Per Kepala Keluarga

Sumber : DTKS (Data Terpadu Kesejahteraan Sosial) tahun 2019 Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal.

Dari data penduduk miskin diatas jumlah penduduk miskin yang ada di desa harjosari kidul yaitu 924 per kepala keluarga, dan desa harjosari lor 682 per kepala keluarga. Data penduduk didapatkan dari pihak balai desa, untuk mengurangi jumlah penduduk miskin kepala desa akan memberikan peluang bagi masyarakatnya agar mengikuti pelatihan program pemberdayaan masyarakat.

Desa Harjosari Kidul dan Desa Harjosari Lor, mendapatkan anggaran dari dana desa yang dapat digunakan untuk pelatihan program pemberdayaan masyarakat yang lemah dan masyarakat yang tergolong miskin. Kepala desa harjosari kidul memberikan program pelatihan pemberdayaan masyarakat desa harjosari kidul sesuai dengan potensi dan kemampuan yang dimiliki masyarakat dengan melalui pelatihan sablon kaos. Peserta pelatihan sablon kaos diikuti oleh masyarakat miskin yang mempunyai kreatifitas dalam bidang desain yang perlu

dikembangkan. Desain yang menarik dan kreatif dapat diaplikasikan pada usaha sablon kaos. Oleh karena itu, masyarakat desa harjosari kidul perlu diberikan pelatihan keterampilan yang berupa pelatihan sablon kaos untuk menunjang keterampilan dibidang wirausaha. Hal tersebut juga disampaikan oleh kepala desa harjosari kidul, Setelah dilakukan survei baik dari keadaan lingkungan maupun dari sisi kemasyarakatannya.

Tabel 1.1.3 Jenis Kegiatan Sebelum adanya Program Pemberdayaan Masyarakat di Desa Harjosari Kidul pelatihan sablon kaos dan Harjosari Lor pelatihan menjahit Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal

No	Desa	Jenis kegiatan
1.	Harjosari Kidul	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Tata boga ➤ Tata rias wajah ➤ Kerajinan tangan ➤ Montir sepeda motor ➤ Stir mobil
2.	Harjosari Lor	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Tata rias wajah ➤ Kerajinan tangan ➤ Tata busana

Sumber : Hasil wawancara dari Bapak Hendi Purwanto 16 Januari 2020 Desa Harjosari Kidul dan Bapak Slamet Wargono, 16 Januari 2020 Desa Harjosari Lor Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal

Sebelum adanya pelatihan sablon kaos di desa harjosari kidul ada pelatihan tata boga dan pelatihan lainnya yang pesertanya melalui ibu-ibu PKK (Pembinaan Kesejahteraan Keluarga). Desa harjosari kidul sangat tepat apabila diberikan pelatihan sablon kaos dengan teknik *screen printing* atau cetak saring kedepannya sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan wirausaha.

Desa Harjosari Kidul merupakan salah satu desa yang ada di kecamatan adiwerna kabupaten tegal yang wilayah desanya dilihat masih tertinggal dari segi pendapatan perekonomiannya. Hal tersebut dapat dilihat dari masih tingginya angka kemiskinan, kurangnya pengetahuan dan keahlian yang membuat masyarakat tidak mampu bersaing didunia kerja maupun didunia usaha. Ketidakberhasilan dalam program pemberdayaan masyarakat tersebut diukur dari indikator, masih tingginya angka kemiskinan, rendahnya angka kesehatan, aspek ekonomi masyarakat yang masih lemah sehingga keadaan ekonomi masyarakat tidak stabil dan kualitas sumber daya manusia yang masih rendah menjadikan masyarakat masih belum mandiri dan sejahtera.

Tabel 1.1.4 Jenis Kegiatan dan Jumlah Peserta Program Pemberdayaan Masyarakat di Desa Harjosari Kidul dan Harjosari Lor Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal

No	Desa	Jenis Pelatihan	Jumlah Peserta	Waktu Pelaksanaan
1.	Harjosari Kidul	Pelatihan Sablon Kaos	25 Peserta	25 November 2019

2.	Harjosari Lor	Pelatihan Menjahit	25 Peserta	21 Oktober 2019
----	---------------	-----------------------	------------	-----------------

Sumber : Hasil wawancara dari Bapak Hendi Purwanto 16 Januari 2020 Desa Harjosari Kidul dan Bapak Slamet Wargono, 16 Januari 2020 Desa Harjosari Lor Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal

Peserta program pemberdayaan masyarakat dengan melalui pelatihan yang telah diberikan kepala desa harjosari kidul dan harjosari lor kepada masyarakat harjosari kidul yaitu pelatihan sablon kaos dan masyarakat desa harjosari lor yaitu pelatihan menjahit yang dapat diikuti 25 peserta.

Atas dasar program pelatihan pemberdayaan masyarakat yang diberikan kepala desa harus sesuai dengan potensi dan kemampuan masyarakat dengan keadaan masyarakat tertentu, agar masyarakat itu sendiri memiliki kemandirian dalam perkembangan perekonomian hidupnya. Seperti keadaan di desa harjosari lor yang merupakan mayoritas penduduknya bekerja sebagai buruh tekstil, dan banyak penduduk desa harjosari lor yang memiliki potensi dalam menjahit, karena wilayah desa harjosari lor letaknya dekat dengan sentra industri tekstil yaitu di desa Tembok Banjaran, Tembok Lor, Tembok Kidul. Sehingga program pelatihan pemberdayaan masyarakat yang diberikan kepala desa harjosari lor untuk masyarakatnya adalah pelatihan menjahit sesuai dengan kemampuan dan potensi yang dimiliki masyarakatnya. Pemberdayaan masyarakat tersebut yaitu melalui pelatihan menjahit yang mana anggaran dari dana desa tersebut digunakan untuk membeli perlengkapan menjahit. Sebelum adanya pelatihan menjahit, desa harjosari lor ada program pemberdayaan masyarakat dengan pelatihan tata busana

yang diikuti oleh ibu-ibu PKK (Pembinaan Kesejahteraan Keluarga). Desa harjosari lor sangat tepat apabila diberikan pelatihan menjahit kedepannya sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan wirausaha. Tujuannya agar masyarakat mampu menggali kemampuan yang dimiliki dan terampil dalam menggunakan mesin jahit dan mampu berkreasi, sehingga dapat meningkatkan kreatifitas dan berinovasi agar dapat memproduksi dari hasil pelatihan program pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan potensi sehingga memperoleh kualitas yang bermutu serta dalam pendapatan perekonomian kebutuhan hidupnya mampu bersaing dengan baik.

Table 1.1.5 Daftar Presensi Peserta Pelatihan Program Pemberdayaan Masyarakat Desa Harjosari Kidul dalam Pelatihan Sablon Kaos

NO	NAMA PESERTA	KETERANGAN
1	Mohammad Aziz Muslim	AKTIF
2	Irkham Budianto	TIDAK AKTIF
3	Muhammad Syukron	AKTIF
4	Marzuki	TIDAK AKTIF
5	Sri Lestari	TIDAK AKTIF
6	Abdul Mujianto	AKTIF
7	Adhe Nur Alif	AKTIF

8	Nurlaela	TIDAK AKTIF
9	Ali Maskun	AKTIF
10	Maemunah	TIDAK AKTIF
11	Firdaus Aji Saputra	AKTIF
12	M. Arif Furqon H	AKTIF
13	Kurniasih	TIDAK AKTIF
14	Rokhayatunisa	TIDAK AKTIF
15	Syaeful Huda	AKTIF
16	Bangkit Teguh Budiman	AKTIF
17	Siti Sumiati	TIDAK AKTIF
18	Nur chasanah	AKTIF
19	Endang Rianti	TIDAK AKTIF
20	Eko Budisantoso	AKTIF
21	Muhammad Zeni Alifudin	AKTIF
22	Dian Junianto	AKTIF
23	Sekar Nilam Aprilia	TIDAK AKTIF

24	Hendi Purwanto	AKTIF
25	Mohammad Mu'abidin	AKTIF

Sumber : Hasil wawancara dari Bapak Hendi Purwanto 24 Januari 2020 Desa Harjosari Kidul dan Bapak Slamet Wargono, 24 Januari 2020 Desa Harjosari Lor Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal

Tabel 1.1.6 Daftar Presensi Peserta Pelatihan Progam Pemberdayaan Masyarakat Desa Harjosari Lor dalam Pelatihan Menjahit

NO	NAMA PESERTA	KETERANGAN
1	Suswati	AKTIF
2	Darkonah	TIDAK AKTIF
3	Wartinah	TIDAK AKTIF
4	Kasmunah	AKTIF
5	Puroh Astuti	TIDAK AKTIF
6	Siri Haryati	AKTIF
7	Munaesaroh	AKTIF
8	Siti Markhomah	AKTIF

9	Wasri	TIDAK AKTIF
10	Mar'in	TIDAK AKTIF
11	Reni Marlina	AKTIF
12	Titin Nurmala Sari	TIDAK AKTIF
13	Lusi Indah Priani	TIDAK AKTIF
14	Eka Wulandari	TIDAK AKTIF
15	Siti Zulaikha	AKTIF
16	Devi Aleya Maharani	TIDAK AKTIF
17	Sakuri	TIDAK AKTIF
18	Saryu	TIDAK AKTIF
19	Mitro	TIDAK AKTIF
20	Dwi Nurkhayati	AKTIF
21	Muhammad Nanda	TIDAK AKTIF
22	Retno ariyanti	AKTIF
23	Nardi Maulana	TIDAK AKTIF
24	Suhersih	AKTIF

25	Indah amalia	TIDAK AKTIF
----	--------------	-------------

Sumber : Hasil wawancara dari Bapak Hendi Purwanto 24 Januari 2020 Desa Harjosari Kidul dan Bapak Slamet Wargono, 24 Januari 2020 Desa Harjosari Lor Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa partisipasi masyarakat desa harjosari kidul dan desa harjosari lor untuk mengikuti kegiatan program pemberdayaan masyarakat kurang berantusias dan kurangnya kesadaran dari masyarakat, hal tersebut dapat dilihat dari presensi kehadiran peserta yang semakin menurun. Menurunnya kehadiran peserta terjadi karena masyarakat dalam memahami pelatihan pemberdayaan yang diberikan oleh pihak kepala desa adalah sebagai peluang pendapatan uang transpor. Hal ini sudah termasuk kesalahan cara berfikir (mindset) dalam menyikapi kegiatan pemberdayaan yang diberikan. Dengan cara berfikir seperti ini menandakan masyarakat kurang serius dalam mengikuti pelatihan pemberdayaan masyarakat. Program pemberdayaan masyarakat diikuti dalam pelatihan sablon kaos di desa harjosari kidul seharusnya 25 peserta tetapi yang mengikuti pelatihan hanya 14 peserta. Dan desa harjosari lor dalam pelatihan menjahit seharusnya diikuti 25 peserta tetapi yang mengikuti hanya 10 peserta. Dalam hal tersebut peserta yang mengikuti setiap kegiatan program pemberdayaan masyarakat dilaksanakan, pesertanya selalu berkurang. Hal ini terjadi karena kurangnya pemahaman dan kepekaan serta kesadaran masyarakat dalam berpartisipasi untuk mengikuti program pemberdayaan masyarakat sehingga presensi peserta untuk mengikuti pelatihan program

pemberdayaan masyarakat tidak sesuai kenyataan yang telah diharapkan kepala desa.

Kepala desa harjosari kidul dan harjosari lor perlu memberikan pemahaman yang luas sebelum masyarakat mengikuti pelatihan program pemberdayaan masyarakat agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam mengikuti program pemberdayaan masyarakat. maka dari itu kepala desa memberikan sosialisasi sebagai penyadaran kepada masyarakat melalui proses penyebar luasan informasi kepada masyarakat agar memperoleh informasi yang menjadikan masyarakat berdaya baik secara berfikir dengan baik, pendapatan ekonomi, sosial dan politik maupun budaya melalui sosialisasi dengan cara pendekatan pada masyarakat.

Dari gambaran diatas, program pemberdayaan masyarakat mendapatkan dana dari dana desa untuk pelatihan program pemberdayaan masyarakat yang lemah dan masyarakat yang tergolong miskin. Yang mana dana tersebut digunakan untuk sepenuhnya program pemberdayaan masyarakat. Tetapi setelah program pemberdayaan masyarakat dilaksanakan, masih banyak masyarakat yang belum sejahtera. Ketidakberhasilan program pemberdayaan masyarakat tersebut dapat diukur dari tingkat keberhasilan program pemberdayaan masyarakat. Hal ini perlu dilakukan adanya evaluasi program untuk membuat suatu program menjadi berhasil dimasyarakat.

Kendala dalam program tersebut terjadi karena ketidakpahaman masyarakat dalam mengikuti program pemberdayaan masyarakat, maka dari itu diperlukannya penyadaran melalui kegiatan sosialisasi untuk masyarakat. Masyarakat dalam

memahami pelatihan program pemberdayaan masyarakat yang diberikan oleh pihak kepala desa adalah sebagai peluang pendapatan uang transport, sehingga mereka dengan mengikuti pelatihan pemberdayaan ini akan mendapatkan uang. Hal ini sudah termasuk kesalahan cara berfikir (mindset) dalam menyikapi kegiatan pemberdayaan yang diberikan. Dengan cara berfikir seperti ini menandakan masyarakat kurang serius dalam mengikuti pelatihan pemberdayaan masyarakat. Hal ini dapat membuat pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat menjadi tidak maksimal, karena masih banyak masyarakat yang tidak paham dengan diberikannya program pemberdayaan masyarakat sehingga mengalami penurunan partisipasi masyarakat.

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka dapat dilakukan dengan penelitian dalam bentuk skripsi atau dalam bentuk karya ilmiah dengan judul ***“IMPLEMENTASI PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PENGENTASAN KEMISKINAN DI DESA HARJOSARI KIDUL DAN DESA HARJOSARI LOR KECAMATAN ADIWERNA KABUPATEN TEGAL”***

I.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang diatas, dapat dijelaskan dalam Rumusan Masalah penelitian, yaitu :

1. Bagaimana Implementasi Program Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengentasan Kemiskinan di Desa Harjosari Kidul dan Desa Harjosari Lor Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal?

2. Kendala apa saja yang dihadapi pada Implementasi Program Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengentasan Kemiskinan Di Desa Harjosari Kidul dan Desa Harjosari Lor Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal?
3. Solusi apa saja yang dapat mengatasi kendala yang terjadi dalam program pemberdayaan masyarakat?

I.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka Tujuan Penelitian yang dapat diambil dari hasil penelitian ini yaitu :

1. Untuk mendiskripsikan Implementasi Program Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengentasan Kemiskinan di Desa Harjosari Kidul dan Desa Harjosari Lor Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal.
2. Untuk mendiskripsikan kendala apa saja pada Implementasi Program Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengentasan Kemiskinan di Desa Harjosari Kidul dan Desa Harjosari Lor Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal.
3. Untuk mendiskripsikan solusi apa saja yang dapat mengatasi kendala-kendala tersebut.

I.4 Manfaat Penelitian

Setiap penelitian pasti memiliki manfaat, penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis untuk semua

pihak yang berkaitan dalam penelitian tersebut. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dari penelitian ini, peneliti dapat mengetahui Implementasi Program Pemberdayaan masyarakat dalam pengentasan kemiskinan di desa. Selain itu, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi bagi akademisi dan penelitian selanjutnya untuk mengkaji lebih lanjut penelitian dibidang pemerintahan, khususnya yang berminat dengan pembahasan mengenai Implementasi Program Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengentasan Kemiskinan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Pemerintah

Sebagai tempat informasi dan pemikiran dalam Model Pemberdayaan Masyarakat dalam Pembangunan Desa Harjosari Kidul dan Desa Haorjosari Lor di Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal.

- b. Bagi Masyarakat

Diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan khususnya kepada masyarakat, Lembaga Musyawarah Desa untuk lebih tanggap dan partisipasi dalam pemberdayaan masyarakat yang dilakukan di Desa pada masa sekarang dan pada masa yang akan datang.

- c. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan khususnya kepada masyarakat, Lembaga Masyarakat Desa untuk lebih tanggap dan partisipatif

dalam pemberdayaan masyarakat yang dilakukan di desa pada masa sekarang dan pada masa yang akan datang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka merupakan uraian tentang teori-teori yang digunakan untuk menjelaskan masalah penelitian juga menjadi landasan teori dalam penelitian, agar dapat diketahui bagaimana hubungan dan di mana posisi pengetahuan yang telah ada, perlu adanya ulasan bahan-bahan pustaka yang relevan dengan topik masalah yang diangkat untuk memungkinkan pembaca meningkatkan cakrawalanya dari segi tujuan dan hasil penelitian.

II.1 Kerangka Teori

A. Pengertian Implementasi

Implementasi merupakan tahap proses atau pelaksanaan yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam keputusan kebijakan. Model manajemen implementasi menurut Nugroho R (2009) menggambarkan pelaksanaan atau implementasi kebijakan dalam konteks manajemen berada dalam kerangka *organizing-leading-controlling*. Jadi ketika kebijakan sudah dibuat, maka tugas selanjutnya adalah mengorganisasikan, melaksanakan kepemimpinan untuk memimpin pelaksanaan, dan melakukan pengendalian pelaksanaan tersebut. Dalam manajemen implementasi kebijakan dapat disusun melalui Implementasi strategi, pengorganisasian, penggerakkan, kepemimpinan dan pengendalian.

Implementasi adalah suatu proses untuk melaksanakan kegiatan menjadi tindakan kebijakan dari politik kedalam administrasi serta pengembangan suatu kebijakan dalam rangka penyempurnaan suatu program (Harsono, 2002).

Implementasi kebijakan pada prinsipnya merupakan cara agar sebuah kebijakan dapat mencapai tujuannya. Tidak lebih dan tidak kurang untuk mengimplementasikan suatu kebijakan publik, maka ada dua pilihan langkah yang ada, yaitu langsung mengimplementasikan dalam bentuk program-program atau melalui formulasi kebijakan derivat atau turunan dari kebijakan publik tersebut. Implementasi kebijakan adalah tindakan-tindakan yang dilakukan baik oleh individu-individu atau pejabat-pejabat atau kelompok-kelompok pemerintah atau swasta yang diarahkan pada tercapainya tujuan-tujuan yang telah digariskan dalam keputusan kebijakan (Riant, 2003).

Implementasi kebijakan haruslah menampilkan keefektivan dari kebijakan itu sendiri. Menurut Riant (2003) ada “4 (empat) tepat” yang perlu dipenuhi dalam hal keefektivan implementasi kebijakan, yaitu:

- a. Apakah kebijakannya sendiri sudah tepat. Ketepatan kebijakan ini dinilai dari sejauh mana kebijakan yang ada telah bermuatan hal-hal yang memang memecahkan masalah yang hendak dipecahkan.
- b. “Tepat pelaksanaannya”, aktor implementasi kebijakan tidaklah hanya pemerintah. Ada tiga lembaga yang dapat menjadi pelaksana, yaitu pemerintah, kerjasama antara pemerintah/masyarakat/swasta, atau implementasi kebijakan yang diswastakan.
- c. “Tepat target”, ketepatan berkenaan dengan tiga hal. Pertama, apakah target yang diintervensi sesuai dengan yang direncanakan, apakah tidak ada tumpang tindih dengan intervensi lain, atau tidak bertentangan dengan intervensi kebijakan lain. Kedua, apakah targetnya dalam kondisi siap untuk

diintervensi ataukah tidak. Ketiga, apakah intervensi implementasi kebijakan bersifat baru atau memperbaharui implementasi kebijakan sebelumnya.

- d. “Tepat lingkungan”. Ada dua lingkungan yang paling menentukan, yaitu lingkungan kebijakan, yaitu interaksi diantara lembaga perumus kebijakan dan pelaksana kebijakan dengan lembaga lain yang terkait.

Keempat “tepat” tersebut masih perlu didukung oleh tiga jenis dukungan, yaitu dukungan politik, dukungan strategi, dan dukungan teknis.

Dari berbagai penjelasan yang telah diungkapkan oleh beberapa ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa implementasi merupakan suatu tahap proses atau pelaksanaan yang dilakukan dalam suatu tindakan atau penerapan rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci untuk itu implementasi ini dilakukan dengan adanya suatu program-program pemberdayaan masyarakat diantaranya program pelatihan sablon kaos dan program pelatihan menjahit. Hal ini dapat dijadikan sebagai salah satu tolak ukur berhasil atau tidaknya suatu implementasi yang diterapkan untuk mencapai suatu tujuan.

B. Pemberdayaan Masyarakat

1. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan adalah bagian dari paradigma pembangunan yang memfokuskan perhatiannya kepada semua aspek yang prinsipil dari manusia di lingkungannya yakni mulai dari aspek intelektual (Sumber Daya Manusia), aspek material dan fisik, sampai kepada aspek manajerial (Rahayu, 2008). Konsep

pemberdayaan selalu dihubungkan dengan kemandirian, partisipasi, jaringan kerja, dan keadilan. Pada dasarnya pemberdayaan diletakkan pada kekuatan tingkat individu dan sosial. Pemberdayaan masyarakat memiliki keterkaitan erat dengan pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*) dimana pemberdayaan masyarakat merupakan sarat utama yang akan membawa masyarakat menuju kesejahteraan baik secara ekonomi, sosial, dan lingkungan yang dinamis (Hikmat, 2010).

Sumodiningrat dalam Mardikanto & Soebiato (2019) Pemberdayaan merupakan upaya pemberian kesempatan dan memfasilitasi kelompok miskin agar mereka dapat memiliki aksesibilitas terhadap sumber daya, yang berupa Modal, teknologi, informasi, jaminan pemasaran dan lain-lain. Sehingga mereka mampu memajukan dan mengembangkan usahanya, sehingga dapat memperoleh perbaikan pendapatan serta perluasan kesempatan kerja demi untuk perbaikan dalam kehidupan dan kesejahteraannya.

Pemberdayaan meliputi tiga hal, yaitu pengembangan (*enabling*), memperkuat potensi atau daya (*empowering*) dan terciptanya kemandirian. Bertolak dari pendapat ini, berarti pemberdayaan tidak saja terjadi pada masyarakat yang tidak memiliki kemampuan, akan tetapi pada masyarakat yang memiliki daya yang masih terbatas, dapat dikembangkan hingga mencapai kemandirian (Sulistiyani, 2004).

Dalam pemberdayaan perlu dipikirkan siapa saja yang akan menjadi sasaran pemberdayaan. Sasaran pemberdayaan yang dimaksud yaitu siapa yang akan menjadi kelompok atau masyarakat yang akan di berdayakan, menurut

Schumacer dalam Sulistiyani (2004) memiliki pandangan pemberdayaan sebagai suatu bagian dari masyarakat miskin dengan tidak harus menghilangkan ketimpangan struktural terlebih dahulu. Masyarakat miskin sesungguhnya juga memiliki daya untuk membangun. Disamping itu NGO (*Non-Governmental Organization*) merupakan agen yang memiliki posisi penting, karena dipandang lebih bersifat wiraswasta, berpengalaman dan lebih inovatif dibanding pemerintah. Pemaknaan pemberdayaan selanjutnya seiring dengan konsep good governance. Konsep ini mengetengahkan tiga pilar yang harus dipertemukan dalam proses pemberdayaan masyarakat. Ketiga pilar tersebut adalah pemerintah, swasta, dan masyarakat yang hendaknya menjalin kemitraan yang selaras.

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Dengan kata lain, pemberdayaan adalah memampukan dan memandirikan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat juga dapat diwujudkan dengan menerapkan prinsip-prinsip dasar pendampingan masyarakat, yaitu Belajar dari masyarakat, Pendamping sebagai fasilitator, masyarakat sebagai pelaku, Saling belajar, saling berbagi pengalaman (Karsidi, 2002).

Konsep-konsep dalam pemberdayaan masyarakat mencakup pengertian pembangunan masyarakat (*Community Development*) dan pembangunan yang bertumpu pada masyarakat (*Community Based Development*) (Mardikanto & Soebiato, 2019). Suatu masyarakat yang sebagian besar anggotanya sehat fisik dan mental serta terdidik dan kuat serta inovatif, tentunya memiliki keberdayaan

yang tinggi. Namun, selain nilai fisik di atas, adapula nilai-nilai intrinsik dalam masyarakat yang juga menjadi sumber keberdayaan, seperti nilai kekeluargaan, kegotongroyongan, kejuangan, dan yang khas pada masyarakat Indonesia adalah kebinekaan (Mardikanto & Soebiato, 2019)

Dalam memberdayakan masyarakat dibutuhkan tahap pemberdayaan yang jelas dan terarah, disebutkan tahap-tahap pemberdayaan menurut Suparjan & Suyatno (2003) dalam rangka pemberdayaan masyarakat ada beberapa hal yang harus dilakukan antara lain:

- a. Meningkatkan kesadaran kritis atau posisi masyarakat dalam struktur sosial politik. Hal ini berangkat dari asumsi bahwa sumber kemiskinan berasal dari konstruksi sosial yang ada pada masyarakat itu sendiri.
- b. Kesadaran kritis yang muncul diharapkan membuat masyarakat mampu membuat argumentasi terhadap berbagai macam eksploitasi serta sekaligus membuat keputusan terhadap hal tersebut.
- c. Peningkatan kapasitas masyarakat. Dalam konteks ini perlu dipahami, bahwa masalah kemiskinan bukan sekedar persoalan kesejahteraan sosial tetapi berkaitan dengan faktor politik, ekonomi sosial budaya dan keamanan.

Pemberdayaan juga perlu meningkatkan dengan pembangunan sosial budaya masyarakat. Sedangkan Menurut Sulistiyani (2004) bahwa pemberdayaan tidak bersifat selamanya, melainkan sampai target masyarakat mampu untuk mandiri, dan kemudian dilepas untuk mandiri, meski dari jauh dijaga agar tidak jauh. Dilihat dari pendapat tersebut berarti pemberdayaan melalui suatu masa proses belajar, hingga mencapai status mandiri.

Dari beberapa teori diatas dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan merupakan suatu kegiatan untuk meningkatkan kemampuan, meningkatkan daya atau kekuatan pada masyarakat dengan cara memberikan dorongan, peluang, motivasi, kesempatan, dan perlindungan dengan tidak mengatur dan mengendalikan kegiatan masyarakat yang diberdayakan untuk mengembangkan potensinya sehingga masyarakat tersebut dapat meningkatkan sebuah kemampuannya dan mengaktualisasikan diri atau berpartisipasi melalui berbagai aktifitas yang bertujuan membentuk masyarakat menjadi mandiri.

2. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Tujuan utama pemberdayaan adalah memperkuat kekuasaan masyarakat khususnya kelompok lemah yang memiliki ketidakberdayaan baik karena kondisi internal (mis persepsi mereka sendiri), maupun karena kondisi eksternal (mis ditindas struktur sosial yang tidak adil. Oleh karena itu sasaran pemberdayaan (Mardikanto & Soebiato, 2019) adalah masyarakat lemah atau tidak berdaya :

1. Kelompok lemah secara struktural, baik lemah secara kelas gender maupun etnis.
2. Kelompok lemah kusus spt manula, anak dan remaja penyandang cacat , gay dan lesbian, masyarakat terasing.
3. Kelompok lemah secara personal, yaitu mereka yang mengalami masalah pribadi atau keluarga.

Terkait dengan tujuan pemberdayaan, Sulistiyani (2004) menjelaskan bahwa tujuan yang ingin dicapai dari pemberdayaan adalah untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri. Kemandirian tersebut meliputi

kemandirian berfikir, bertindak dan mengendalikan apa yang mereka lakukan tersebut. Lebih lanjut perlu ditelusuri apa yang sesungguhnya dimaknai sebagai suatu masyarakat yang mandiri. Kemandirian masyarakat adalah suatu kondisi yang dialami masyarakat yang ditandai oleh kemampuan memikirkan, memutuskan serta melakukan sesuatu yang dipandang tepat demi mencapai pemecahan maslahe-masalah yang dihadapi dengan mempergunakan daya dan kemampuan.

Tujuan Pemberdayaan menurut (Mardikanto, 2014) terdapat enam tujuan pemberdayaan masyarakat, yaitu:

- a. Perbaikan kelembagaan (*better institution*). Dengan perbaikan kegiatan/tindakan yang dilakukan, diharapkan akan memperbaiki kelembagaan, termasuk pengembangan jejaring kemitraan usaha.
- b. Perbaikan usaha (*better business*). Perbaikan pendidikan (semangat belajar), perbaikan aksesibisnislitas, kegiatan dan perbaikan kelembagaan, diharapkan akan memperbaiki bisnis yang dilakukan.
- c. Perbaikan pendapatan (*better income*). Dengan terjadinya perbaikan bisnis yang dilakukan, diharapkan akan dapat memperbaiki pendapatan yang diperolehnya, termasuk pendapatan keluarga dan masyarakatnya.
- d. Perbaikan lingkungan (*better environment*). Perbaikan pendapatan diharapkan dapat memperbaiki lingkungan (fisik dan sosial), karena kerusakan lingkungan seringkali disebabkan oleh kemiskinan atau pendapatan yang terbatas.

- e. Perbaikan kehidupan (*better living*). Tingkat pendapatan dan keadaan lingkungan yang membaik, diharapkan dapat memperbaiki keadaan kehidupan setiap keluarga dan masyarakat.
- f. Perbaikan masyarakat (*better community*). Kehidupan yang lebih baik, yang didukung oleh lingkungan (fisik dan sosial) yang lebih baik, diharapkan akan terwujud kehidupan masyarakat yang lebih baik pula.

Menurut Sumodiningrat (2002, dalam Sulistiyarningsih, 2004: 82) Pemberdayaan tidak selamanya, melainkan dilepas untuk mandiri, meski dari jauh dijaga agar tidak jatuh lagi. Dilihat dari pendapat tersebut berarti pemberdayaan melalui suatu masa proses belajar, hingga mencapai status mandiri. Meskipun demikian dalam rangka menjaga kemandirian tersebut tetap dilakukan pemeliharaan semangat, kondisi, dan kemampuan secara terus menerus supaya tidak mengalami kemunduran lagi.

Dari beberapa teori di atas maka dapat disimpulkan tujuan dari pemberdayaan masyarakat adalah memperkuat kekuasaan masyarakat khususnya kelompok lemah yang memiliki ketidakberdayaan baik karena kondisi internal (mis persepsi mereka sendiri), maupun karena kondisi eksternal (mis ditindas struktur sosial yang tidak adil. Oleh karena itu sasaran pemberdayaan untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri. Kemandirian tersebut meliputi kemandirian berpikir, bertindak dan mengendalikan apa yang mereka lakukan. Kemandirian masyarakat merupakan suatu kondisi yang dialami oleh masyarakat yang ditandai dengan kemampuan memikirkan, memutuskan

sertamelakukan sesuatu yang dipandang tepat demi mencapai pemecahan masalah yang dihadapi dengan mempergunakan daya/kemampuan yang dimiliki.

3. Sasaran Pemberdayaan Masyarakat

Target sasaran dari pemberdayaan masyarakat adalah masyarakat yang mempunyai daya yang lemah. Lemah dalam hal ini meliputi, lemah daya pemikiran, lemah ekonomi, lemah fisik, dan lemah mental . yang tidak mampu melepaskan diri dari kemiskinan dan keterbelakangan. Adapun ciri masyarakat yang berdaya menurut (Sumardjo, 1999) adalah :

- a. Mampu memahami diri dan potensinya, mampu merencanakan (mengantisipasi kondisi perubahan kedepan).
- b. Mampu mengarahkan dirinya sendiri.
- c. Memiliki kekuatan untuk berunding.
- d. Memiliki bargaining power yang memadai dalam melakukan kerjasama yang saling menguntungkan.
- e. Bertanggungjawab atas tindakannya.

Pendekatan utama dalam pemberdayaan masyarakat adalah masyarakat tidak dijadikan sebagai objek pembangunan, tetapi masyarakat dijadikan sebagai subjek dari upaya pembangunannya sendiri. Berdasarkan konsep demikian, maka pemberdayaan masyarakat harus dapat mengikuti pendekatan (Ali, 2007) sebagai berikut :

- a. Upaya itu harus terarah, ini yang secara populer disebut pemihakan. Ia ditujukan langsung kepada yang memerlukan, dengan program yang dirancang untuk mengatasi masalahnya dan sesuai kebutuhannya.

- b. Program ini harus langsung mengikutsertakan atau bahkan dilaksanakan oleh masyarakat yang menjadi sasaran. Mengikutsertakan masyarakat yang akan dibantu mempunyai beberapa tujuan, yakni supaya program tersebut efektif karena sesuai dengan kehendak dan kemampuan serta kebutuhan mereka. Selain itu dapat meningkatkan keberdayaan masyarakat dengan pengalaman masyarakat itu sendiri dalam merancang, melaksanakan, mengelola, dan dapat mempertanggungjawabkan upaya peningkatan diri dan ekonominya.

Dapat disimpulkan sasaran dari pemberdayaan masyarakat adalah sekelompok orang yang dianggap lemah, lemah meliputi lemah daya pemikiran, lemah fisik, lemah ekonomi, dan lemah mental. Yang mana masyarakat tersebut tidak mampu melaksanakan dan mencapai tujuan kehidupannya secara maksimal.

4. Proses Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Pranarka & Vidhyandika (1996) Proses pemberdayaan mengandung dua kecenderungan. Pertama, proses pemberdayaan yang menekankan pada proses memberikan atau mengalihkan sebagian kekuatan, kekuasaan atau kemampuan kepada masyarakat agar individu lebih berdaya.

- a. Proses pemberdayaan mengandung dua kecenderungan, yaitu :
- Kecenderungan Primer merupakan proses pemberdayaan yang menekankan pada proses memberikan atau mengalihkan sebagian kekuatan, keleluasaan atau kemampuan pada masyarakat agar individu lebih berdaya.

- Kecenderungan Sekunder merupakan prosese stimulasi, mendorong atau memotivasi individu agar memiliki kemampuan atau keberdayaan untuk menentukan apa yang menjadi pilihan hidup melalui proses dialog.

b. ciri-ciri warga masyarakat berdaya yaitu:

- Mampu memahami diri dan potensinya, mampu merencanakan (mengantisipasi kondisi perubahan ke depan)
- Mampu mengarahkan dirinya sendiri
- Memiliki kekuatan bargaining power dlm berunding miliki yang memadai dalam melakukan kerjasama yang saling menguntungkan, dan
- Bertanggungjawab atas tindakannya.

Slamet (2003) menjelaskan lebih rinci bahwa yang dimaksud dengan masyarakat berdaya adalah masyarakat yang tahu, mengerti, faham termotivasi, berkesempatan, memanfaatkan peluang, berenergi, mampu bekerjasama, tahu berbagai alternative, mampu mengambil keputusan, berani mengambil resiko, mampu mencari dan menangkap informasi dan mampu bertindak sesuai dengan situasi. Proses pemberdayaan yang melahirkan masyarakat yang memiliki sifat seperti yang diharapkan harus dilakukan secara berkesinambungan dengan mengoptimalkan partisipasi masyarakat secara bertanggungjawab.

Dapat disimpulkan bahwa Proses pemberdayaan mengandung dua kecenderungan. Pertama, proses pemberdayaan yang menekankan pada proses memberikan atau mengalihkan sebagian kekuatan, kekuasaan atau kemampuan kepada masyarakat agar individu lebih berdaya.

5. Tahap-tahap Pemberdayaan Masyarakat

Wilson (dalam Mardikanto & Soebiato, 2019) mengemukakan bahwa kegiatan pemberdayaan pada setiap individu dalam suatu organisasi, merupakan suatu siklus kegiatan yang terdiri dari:

- a. Menumbuhkan keinginan pada diri seseorang untuk berubah dan memperbaiki, yang merupakan titik awal perlunya pemberdayaan;
- b. Menumbuhkan kemauan dan keberanian untuk melepaskan diri dari kesenangan atau kenikmatan dan atau hambatan-hambatan yang dirasakan untuk kemudian mengambil keputusan mengikuti pemberdayaan demi terwujudnya perubahan dan perbaikan yang diharapkan;
- c. Mengembangkan kemauan untuk mengikuti atau mengambil bagian dalam kegiatan pemberdayaan yang memberikan manfaat atau perbaikan keadaan;
- d. Peningkatan peran atau partisipasi dalam kegiatan pemberdayaan yang telah dirasakan manfaat atau perbaikannya;
- e. Peningkatan peran dan kesetiaan pada kegiatan pemberdayaan, yang ditunjukkan berkembangnya motivasi-motivasi untuk melakukan perubahan;
- f. Peningkatan efektivitas dan efisiensi kegiatan pemberdayaan
- g. Peningkatan kompetensi untuk melakukan perubahan melalui kegiatan pemberdayaan baru.

Menurut Sulistiyani (2004) tahap-tahap yang harus dilalui tersebut meliputi :

- a. Tahap penyadaran dan pembentukan prilaku menuju prilaku sadar dan peduli sehingga merasa membutuhkan peningkatan kapasitas diri.

- b. Tahap transformasi kemampuan berupa wawasan pengetahuan, kecakapan ketrampilan agar terbuka wawasan dan memberikan ketrampilan dasar sehingga dapat mengambil peran di dalam pembangunan.
- c. Tahap peningkatan kemampuan intelektual, kecakapan-ketrampilan sehingga terbentuklah inisiatif dan kemampuan inovatif untuk menghantarkan pada kemandirian.

Dari pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa tahap-tahap pemberdayaan masyarakat meliputi tahap penyadaran, tahap transformasi kemampuan, tahap peningkatan kemampuan intelektual

6. Prinsip-Prinsip Pemberdayaan

Menurut Mathews dalam Mardikanto & Soebiato (2019) menyatakan bahwa prinsip adalah suatu pernyataan tentang kebijakan yang dijadikan pedoman dalam pengambilan keputusan dan melaksanakan kegiatan secara konsisten. Karena itu, prinsip akan berlaku umum, dapat diterima secara umum, dan telah diyakini kebenarannya dari berbagai pengamatan dalam kondisi yang beragam. Dengan demikian “prinsip” dapat dijadikan sebagai landasan pokok yang benar, bagi pelaksanaan kegiatan yang akan dilaksanakan.

Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat terdapat empat prinsip yang sering digunakan untuk suksesnya program pemberdayaan, yaitu prinsip kesetaraan, partisipasi, keswadayaan atau kemandirian, dan berkelanjutan (Najiati, Asmana, & Nyoman, 2005). Adapun penjelasan terhadap prinsip-prinsip pemberdayaan masyarakat tersebut adalah sebagai berikut:

a. Prinsip Kesetaraan

Prinsip utama yang harus dipegang dalam proses pemberdayaan masyarakat adalah adanya kesetaraan atau kesejajaran kedudukan antara masyarakat dengan lembaga yang melakukan program-program pemberdayaan masyarakat, baik laki-laki maupun perempuan. Dinamika yang dibangun adalah hubungan kesetaraan dengan mengembangkan mekanisme berbagai pengetahuan, pengalaman, serta keahlian satu sama lain. Masing-masing saling mengakui kelebihan dan kekurangan, sehingga terjadi proses saling belajar.

b. Partisipasi

Program pemberdayaan yang dapat menstimulasi kemandirian masyarakat adalah program yang sifatnya partisipatif, direncanakan, dilaksanakan, diawasi, dan dievaluasi oleh masyarakat. Namun, untuk sampai pada tingkat tersebut perlu waktu dan proses pendampingan yang melibatkan pendamping yang berkomitmen tinggi terhadap pemberdayaan masyarakat.

c. Keswadayaan atau kemandirian

Prinsip keswadayaan adalah menghargai dan mengedepankan kemampuan masyarakat daripada bantuan pihak lain. Konsep ini tidak memandang orang miskin sebagai objek yang tidak berkemampuan (the have not), melainkan sebagai subjek yang memiliki kemampuan sedikit (the have little). Mereka memiliki kemampuan untuk menabung, pengetahuan yang mendalam tentang kendala-kendala usahanya, mengetahui kondisi lingkungannya, memiliki tenaga kerja dan kemauan, serta memiliki norma-norma bermasyarakat yang sudah lama dipatuhi. Semua itu harus digali dan dijadikan modal dasar bagi proses pemberdayaan.

Bantuan dari orang lain yang bersifat materiil harus dipandang sebagai penunjang, sehingga pemberian bantuan tidak justru melemahkan tingkat keswadayaannya.

d. Berkelanjutan

Program pemberdayaan perlu dirancang untuk berkelanjutan, sekalipun pada awalnya peran pendamping lebih dominan dibanding masyarakat sendiri. Tapi secara perlahan dan pasti, peran pendamping akan makin berkurang, bahkan akhirnya dihapus, karena masyarakat sudah mampu mengelola kegiatannya sendiri.

Dari pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip Pemberdayaan Masyarakat terdapat empat prinsip yang sering digunakan untuk suksesnya program pemberdayaan, yaitu prinsip kesetaraan, partisipasi, keswadayaan atau kemandirian, dan berkelanjutan.

7. Aspek-aspek Pemberdayaan Masyarakat

Sejalan dengan pendapat Sumodiningrat dalam Sulistiyani (2004) maka masyarakat yang sudah mandiri tidak dapat dibiarkan begitu saja. Masyarakat tersebut tetap memerlukan perlindungan, supaya dengan kemandirian yang dimiliki dapat melakukan dan mengambil tindakan nyata dalam pembangunan. Disamping itu kemandirian mereka perlu dilindungi supaya dapat terpupuk dan terpelihara dengan baik, dan selanjutnya dapat membentuk kedewasaan sikap masyarakat. Dalam pemberdayaan masyarakat diperlukan aspek-aspek untuk memberdayakan masyarakat, aspek yang diperlukan dalam memberdayakan masyarakat menurut Suparjan & Suyatno (2003) yang perlu menjadi inti dasar pemberdayaan yaitu :

- a. Klarifikasi, pengakuan dan perlindungan terhadap posisi masyarakat selaku konsumen produk-produk kebijaksanaan, pemerintahan, dan pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah.
- b. Klarifikasi, pengakuan dan perlindungan terhadap hak dan kewajiban masyarakat untuk menyampaikan aspirasinya melalui lembaga/ media yang dipandang efektif.
- c. Klarifikasi, pengakuan peningkatan dan perlindungan terhadap bargaining power masyarakat yang diperlukan dalam rangka memperjuangkan aspirasinya tersebut melalui berbagai lembaga dan media yang dipandang efektif oleh masyarakat.
- d. Klarifikasi, pengakuan pemenuhan dan perlindungan terhadap hak masyarakat untuk memiliki pengetahuan dan ketrampilan yang cukup agar mampu berperan di dalam perubahan sosial yang semakin cepat di masa depan.

Dari devinisi diatas dapat disimpulkan dalam pemberdayaan masyarakat diperlukan aspek-aspek untuk memberdayakan masyarakat, aspek yang diperlukan dalam memberdayakan masyarakat melalui masyarakat yang sudah mandiri tidak dapat dibiarkan begitu saja. Masyarakat tersebut tetap memerlukan perlindungan, supaya dengan kemandirian yang dimiliki dapat melakukan dan mengambil tindakan nyata dalam pembangunan. Disamping itu kemandirian mereka perlu dilindungi supaya dapat terpupuk dan terpelihara dengan baik, dan selanjutnya dapat membentuk kedewasaan sikap masyarakat.

8. Peran Pemerintah dalam Pemberdayaan Masyarakat

Peran pemerintah yang secara optimal dan mendalam untuk membangun masyarakat, maka peran pemerintah dalam pemberdayaan masyarakat antara lain:

a. Pemerintah sebagai Regulator

Peran pemerintah sebagai regulator adalah menyiapkan arah untuk menyeimbangkan penyelenggaraan pembangunan melalui penerbitan peraturan-peraturan. Sebagai regulator, pemerintah memberikan acuan dasar kepada masyarakat sebagai instrumen untuk mengatur segala kegiatan pelaksanaan pemberdayaan.

b. Pemerintah sebagai Dinamisator

Peran pemerintah sebagai dinamisator adalah menggerakkan partisipasi masyarakat jika terjadi kendala-kendala dalam proses pembangunan untuk mendorong dan memelihara dinamika pembangunan daerah. Pemerintah berperan melalui pemberian bimbingan dan pengarahan secara intensif dan efektif kepada masyarakat. Biasanya pemberian bimbingan diwujudkan melalui tim penyuluh maupun badan tertentu untuk memberikan pelatihan.

c. Pemerintah sebagai Fasilitator

Peran pemerintah sebagai fasilitator adalah menciptakan kondisi yang kondusif bagi pelaksanaan pembangunan untuk menjembatani berbagai kepentingan masyarakat dalam mengoptimalkan pembangunan daerah. Sebagai fasilitator, pemerintah bergerak di bidang pendampingan melalui pelatihan, pendidikan, dan peningkatan keterampilan, serta di bidang pendanaan atau

permodalan melalui pemberian bantuan modal kepada masyarakat yang diberdayakan.

Dari devinisi diatas dapat disimpulkan bahwa peran pemerintah sangat penting dalam pemberdayaan masyarakat untuk membangun masyarakat secara optimal.

9. Indikator Keberhasilan Pemberdayaan Masyarakat

Menurut (Kieffer, 1981) pemberdayaan masyarakat mencakup 3 dimensi yaitu meliputi kompetensi, kerakyatan, kemampuan sosial politik, dan kompetensi partisipatif. Parsons 3 dimensi pemberdayaan merujuk pada :

- a. Sebuah pemberdayaan yang bermula pertumbuhan individual yang kemudian berkembang menjadi sebuah perubahan yang lebih besar.
- b. Sebuah keadaan psikologis yang ditandai rasa percaya diri , berguna dan mampu mengendalikan diri dan orang lain.
- c. Pembebasan yang dihasilkan dari sebuah gerakan sosial, yang dimulai dari pendidikan dan politisasi orang-orang lemah dan kemudian melibatkan upaya-upaya kolektif orang-orang lemah untuk memperoleh kekuasaan dan mengubah struktur-struktur yang masih menekan.

Indikator keberhasilan yang diharapkan dalam pemberdayaan masyarakat diantaranya :

- a. Masyarakat desa memiliki kesadaran dan berpartisipasi dalam mengikuti pelatihan program pemberdayaan masyarakat yang telah diusulkan oleh pemerintah kepala desa masing-masing.

- b. Masyarakat mampu dalam memproduksi hasil pelatihan pemberdayaan masyarakat yang telah diikuti, sehingga dapat memproduksi hasil dari pelatihan program pemberdayaan masyarakat.
- c. Meningkatkan peningkatan dalam pendapatan perekonomian masyarakat melalui pelatihan program pemberdayaan masyarakat.
- d. Sebagai sumber mata pencaharian bagi masyarakat desa harjosari kidul dan desa harjosari lor kecamatan adiwerna kabupaten tegal.
- e. Keberhasilan pada masyarakat yang mandiri dapat dilihat pada suatu kondisi yang telah dialami oleh masyarakat dengan kemampuan memikirkan, merencanakan, memutuskan serta melakukan sesuatu yang dipandang tepat demi mencapai pemecahan masalah-masalah yang dihadapi dengan mempergunakan daya kemampuan yang dimiliki masyarakatnya. Kemandirian sebagai tujuan pemberdayaan menunjuk pada adanya suatu keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial seperti memiliki rasa percaya diri sehingga masyarakat dapat menyampaikan aspirasinya dalam mengikuti sebuah proses belajar yang baik, secara bertahap akan memperoleh daya, kekuatan atau kemampuan yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan secara mandiri, kemandiriannya dapat dicapai melalui proses pemberdayaan masyarakat, sehingga mempunyai suatu pencaharian dalam berpartisipasi dalam kegiatan sosial. (Sumodiningrat, 2000).

Dari definisi tersebut dapat di ambil kesimpulan bahwa indikator keberhasilan pemberdayaan masyarakat yang meliputi kompetensi, kerakyatan, kemampuan sosial politik, dan kompetensi partisipatif. Kondisi dimana masyarakat mengalami peningkatan dalam pendapatan perekonomiannya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang dapat dilihat dari segi ekonomi, dari segi pendidikan dan dari segi akses kesehatan serta peningkatan kualitas hidup dan partisipasi masyarakat.

10. Peranan Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengentasan Kemiskinan

Peranan pemberdayaan masyarakat dalam pengentasan kemiskinan diantaranya yaitu :

- a. pemukiman merupakan menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang secara optimal. Pemberdayaan harus mampu membebaskan masyarakat dari sekat-sekat *cultural* dan struktur menghambat.
- b. penguatan merupakan memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat dalam memecahkan suatu masalah dan memenuhi kebutuhan-kebutuhannya. Pemberdayaan harus mampu menumbuhkembangkan segenap kemampuan dan kepercayaan diri masyarakat yang menunjang kemandiriannya.
- c. Perlindungan merupakan melindungi masyarakat terutama kelompok-kelompok lemah agar tidak tertindas oleh kelompok kuat, menghindari terjadinya persaingan yang tidak seimbang (apalagi tidak sehat) antara yang kuat dan yang lemah, dan mencegah terjadinya eksploitasi kelompok kuat

terhadap kelompok lemah. Pemberdayaan harus diarahkan kepada penghapusan segala jenis diskriminasi dan dominasi tidak menguntungkan rakyat miskin atau rakyat kecil.

- d. penyokongan merupakan memberikan bimbingan dan dukungan agar masyarakat mampu menjalankan perannya dan tugas-tugas kehidupannya. Pemberdayaan harus mampu menyokong masyarakat agar tidak terjatuh ke dalam keadaan dan posisi yang semakin lemah dan terpinggirkan .
- e. pemeliharaan merupakan memelihara kondisi yang kondusif agar tetap terjadi keseimbangan distribusi kekuasaan antara berbagai kelompok dalam masyarakat. Pemberdayaan harus mampu menjamin keselarasan dan keseimbangan yang memungkinkan setiap orang memperoleh kesempatan berusaha.

A. Program Pemberdayaan Masyarakat

Program pemberdayaan masyarakat yang telah diberikan pemerintah kepala desa kepada masyarakat adalah Program yang mengacu berdasarkan kepada program langsung dari pemerintah kepala desa dalam bentuk program pemberdayaan masyarakat. Dalam hal ini pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan di desa harjosari kidul dan desa harjosari lor kecamatan adiwerna kabupaten tegal adalah melalui kegiatan pelatihan. Berikut adalah Pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat di desa harjosari kidul dan desa harjosari lor kecamatan adiwerna kabupaten tegal diantaranya yaitu:

1. Pelatihan Sablon Kaos di Desa Harjosari Kidul
2. Pelatihan Menjahit di Desa Harjosari Lor

Setelah dilakukannya program pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan di desa harjosari kidul dan harjosari lor dilakukan, tidak berjalan dengan semestinya. Dilihat dari presensi kehadiran masyarakat yang semakin berkurang. Hal tersebut akan berpengaruh dalam pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat, sehingga kondisi sosial ekonomi masyarakat belum teratasi dengan baik.

B. Pengentasan Kemiskinan

1. Kemiskinan

Soekanto (2012) mengartikan bahwa kemiskinan sebagai suatu keadaan dimana seseorang tidak sanggup memelihara dirinya sendiri sesuai dengan taraf kehidupan kelompok dan juga tidak mampu memanfaatkan tenaga mental, maupun fisiknya dalam kelompok tersebut.

2. Dimensi-Dimensi Kemiskinan

Kemiskinan tidak hanya mencakup persoalan materi saja, namun juga masalah-masalah non ekonomi. Karena yang sifatnya multidimensi, maka kemiskinan tidak hanya mencakup kesejahteraan sosial. Menurut Nugroho (dalam Sunartiningsih, 2004) definisi kemiskinan dari beberapa dimensi, dikemukakan dibawah ini:

a. Kemiskinan berdimensi ekonomi

- 1) Kemiskinan absolut, suatu kondisi dimana tingkat pendapatan seseorang atau sekelompok orang masyarakat tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan pokok, minuman seperti pangan, sandang, papan, kesehatan dan pendidikan
- 2) Kemiskinan relatif, mereka yang memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhan pokok, minuman, namun secara relative pendapatannya masih dibawah rata-rata penduduk sekitarnya.

b. Kemiskinan berdimensi sosial-budaya

Kemiskinan kultural, suatu kondisi kemiskinan yang dialami oleh masyarakat yang disebabkan oleh factor budaya. Budaya kemiskinan ini dapat ditunjukkan dengan terlembaganya nilai-nilai seperti apatis, fatalistik dan sebagainya.

c. Kemiskinan berdimensi struktural atau politik

Kemiskinan struktural atau politik, kemiskinan ini munculkan sebagai akibat masyarakat miskin tersebut tidak memiliki sarana untuk terlibat dalam proses politik, tidak memiliki kekuatan politik sehingga menduduki struktur sosial paling bawah.

Kemiskinan secara umum dapat diartikan sebagai kondisi individu penduduk atau keluarga yang tidak mampu memenuhi kebutuhan hidup dasarnya secara layak. Namun beberapa institusi atau pihak telah menetapkan acuan dalam penentuan kriteria penduduk miskin.

Terjadinya kemiskinan penduduk secara garis besar disebabkan oleh faktor eksternal dan internal penduduk. Kemiskinan dilihat dari penyebabnya dapat dibedakan menjadi dua, yaitu: Kemiskinan absolut dan Kemiskinan struktural. Kemiskinan absolut yaitu kemiskinan yang disebabkan faktor internal penduduk sendiri. Misalkan disebabkan tingkat pendidikan rendah, ketrampilan rendah, budaya dan sebagainya. Kemiskinan struktural adalah kemiskinan yang disebabkan oleh faktor eksternal sehingga kemampuan akses sumberdaya ekonomi rendah, pada gilirannya pendapatan penduduk menjadi rendah.

Menurut Kuncoro (2004), pengukuran kriteria garis kemiskinan di Indonesia diukur untuk kemiskinan absolut. Institusi pemerintah yang biasa menetapkan kriteria garis kemiskinan yaitu Badan Pusat Statistik (BPS). Menurut BPS (1994), kriteria batas miskin menggunakan ukuran uang rupiah yang dibelanjakan per kapita sebulan untuk memenuhi kebutuhan hidup minimum makanan dan bukan makanan. Berarti kriteria garis kemiskinan diukur dari dua komponen, yaitu garis kemiskinan makanan dan garis kemiskinan bukan makanan.

Pengentasan kemiskinan akan terselesaikan ketika adanya seperangkat tindakan, baik dilihat dari ekonomi maupun kemanusiaan yang dimaksudkan untuk mengangkat orang keluar dari kemiskinan secara permanen. Pengentasan kemiskinan merupakan sebagai besar terjadi sebagai akibat dari pertumbuhan ekonomi dari secara keseluruhan. Pengentasan kemiskinan akan mendukung pertumbuhan ekonomi karena akan lebih besar potensi yang akan mendorong

pembangunan. Tanpa pembangunan ekonomi yang tinggi kita tidak akan dapat melaksanakan pemerataan pembangunan dan pengentasan kemiskinan.

Sedangkan dalam Rencana Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial, yang dijadikan landasan dalam perencanaan pembangunan kesejahteraan sosial, secara nyata telah mencantumkan istilah pemberdayaan masyarakat sebagai strategi dalam pembangunan, seperti yang tercantum sebagai berikut: Strategi dalam upaya mencapai tujuan dan sasaran serta kebijakan yang telah ditetapkan yaitu :

- a. Pemberdayaan merupakan peningkatan profesionalisme dan kinerja aparatur dan pelaku pembangunan kesejahteraan sosial untuk memberikan kepercayaan dan peluang kepada masyarakat, Organisasi Sosial, LSM, dunia usaha dan penyandang masalah sosial dalam mencegah dan mengatasi masalah yang ada di lingkungannya serta merealisasikan aspirasi dan harapan mereka dalam mewujudkan kualitas hidup dan kesejahteraan sosialnya.
- b. Kemitraan merupakan kerjasama, kepedulian, kesetaraan, kebersamaan, kolaborasi dan pelaksanaan jaringan kerja yang menumbuh kembangkan kemanfaatan timbal balik antara pihak-pihak yang bermitra dan mengoptimalkan pelayanan-pelayanan yang bersifat terpadu.
- c. Partisipasi merupakan prakarsa, peranan dan keterlibatan semua pihak pelaku pembangunan dan penerima pelayanan, lingkungan sosial dan penyedia pelayanan dalam pengambilan keputusan, perumusan rencana, pelaksanaan kegiatan dan pemantauan pelaksanaan serta melakukan pilihan terbaik untuk peningkatan kesejahteraan sosial. Namun demikian, makna pemberdayaan

dan implikasinya terhadap proses pelaksanaan program yang menggunakan strategi pemberdayaan belum sepenuhnya dipahami.

Kemiskinan merupakan refleksi dari ketidakmampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhannya sesuai dengan standar yang berlaku. Hendra Esmara (1986) mengukur dari ketidakmampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sesuai dengan standar yang berlaku, maka kemiskinan dapat dibagi tiga:

- a. Miskin absolut yaitu apabila hasil pendapatannya berada di bawah garis kemiskinan, tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup minimum; pangan, sandang, kesehatan, papan, pendidikan.
- b. Miskin relatif yaitu seseorang sebenarnya telah hidup di atas garis kemiskinan namun masih berada di bawah kemampuan masyarakat sekitarnya.
- c. Miskin kultural yaitu berkaitan erat dengan sikap seseorang atau sekelompok masyarakat yang tidak mau berusaha memperbaiki tingkat kehidupannya sekalipun ada usaha dari pihak lain yang membantu.

Pengalaman di lapangan menunjukkan bahwa pendekatan permasalahan kemiskinan dari segi pendapatan saja tidak mampu memecahkan permasalahan komunitas. Karena permasalahan kemiskinan komunitas bukan hanya masalah ekonomi namun meliputi berbagai masalah lainnya. Kemiskinan dalam berbagai bidang ini disebut dengan kemiskinan plural.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa Pengentasan kemiskinan akan terselesaikan ketika adanya seperangkat tindakan, baik dilihat dari ekonomi maupun kemanusiaan yang dimaksudkan untuk mengangkat orang keluar dari kemiskinan secara permanen. Pengentasan kemiskinan merupakan sebagai besar

terjadi sebagai akibat dari pertumbuhan ekonomi dari secara keseluruhan. Pengentasan kemiskinan akan mendukung pertumbuhan ekonomi karena akan lebih besar potensi yang akan mendorong pembangunan.

II.2 Definisi Konseptual

Definisi merupakan kalimat yang menjelaskan tentang makna, keterangan atau arti tentang suatu istilah. Konsep merupakan unsur penelitian yang penting dan merupakan definisi yang dipakai oleh para peneliti untuk menggambarkan secara abstrak mengenai suatu fenomena (Singarimbun & Sofian, 2008)

Definisi konsep menggambarkan suatu abstrak dari hal-hal yang perlu diamati sehingga akan mempermudah penelahan dan penjernihan masalah-masalah agar mudah dimengerti, sehingga tidak terjadi kesalahpahaman mengenai arti yang digunakan dalam penelitian.

Definisi konsep adalah batasan tentang variable penelitian yang bersumber atau didasarkan pada teori-teori yang disusun dikerangka dasar teori. Adapun definisi konsep yang diajukan sesuai judul penelitian skripsi meliputi :

- a. Implementasi merupakan tahap proses atau pelaksanaan yang dilakukan dalam suatu tindakan atau penerapan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam keputusan kebijakan.
- b. Program Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengentasan Kemiskinan merupakan upaya untuk meningkatkan atau membangkitkan suatu potensi yang telah dimiliki masyarakat sehingga masyarakat yang ada di desa tersebut dapat

mencapai kemandiriannya. pengentasan kemiskinan akan mendukung pertumbuhan ekonomi karena akan lebih besar potensi yang akan mendorong pembangunan.

- c. Implementasi Program Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengentasan Kemiskinan di Desa Harjosari Kidul dan Desa Harjosari Lor Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal.

II.3 Pokok-Pokok Penelitian

Pokok penelitian merupakan ruang lingkup dari suatu penelitian. Hal ini dimaksudkan agar suatu penelitian tidak terlalu luas atau tidak terlalu sempit.

Pentingnya pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dikatakan berhasil apabila dalam pelaksanaan program tersebut mempunyai kejelasan bagi masyarakat, melibatkan masyarakat yang menjadi sasaran, dan pelaksanaan program tersebut dapat memberi manfaat bagi masyarakat. Maka dari itu, pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat meliputi :

1. Implementasi Program Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengentasan

Kemiskinan dapat diukur dengan indikator berikut :

- a. Kondisi sosial ekonomi masyarakat sebelum diberdayakan
- b. Pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat
- c. Tingkat keberhasilan program pemberdayaan masyarakat

2. Kendala pada Implementasi Program Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengentasan Kemiskinan dapat diukur dengan indikator berikut :

- a. Faktor pemerintah
- b. Faktor masyarakat

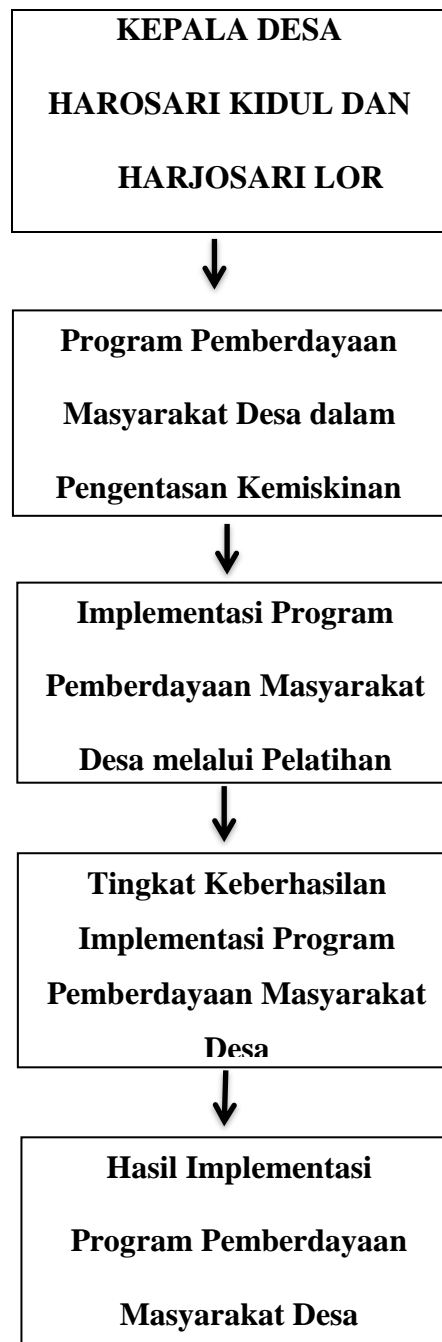
II.4 Alur Pikir Penelitian

Berdasarkan sejalan dengan pemberdayaan itu sendiri atau yang dikenal dengan istilah empowerment yang berawal dari kata daya (power). Daya dalam arti kekuatan yang berasal dari dalam tetapi dapat diperkuat dengan unsur-unsur penguatan yang diserap dari luar. Keterbelakangan dan kemiskinan yang muncul dalam proses pembangunan disebabkan oleh ketidakseimbangan dalam pemilikan atau akses pada sumber-sumber kekuatan. Dengan diberikannya suatu program yang ditetapkan oleh pemerintah diberikan kepada masyarakat bertujuan untuk mendorong percepatan dalam pembangunan dan penanggulangan kemiskinan melalui pemberdayaan masyarakat di Desa-desa yang terletak di suatu wilayah Kabupaten Tegal, sehingga masyarakat dapat meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian masyarakat desa di Kabupaten Tegal. Undang-undnag Nomor 22 Tahun 1999 dan Keputusan Mentri Dalam Negri Nomor 64 Tahun 1999 telah memberikan keuangan dan kesempatan bagi desa dalam memberdayakan masyarakat desa.

Program pemberdayaan masyarakat yang ada di desa harjosari kidul dan desa harjosari lor kecamatan adiwerna kabupaten tegal tidak terlepas dari tanggung jawab kepala desa yang ada di desa tersebut. dari kepala desa akan

memberikan pengarahannya melalui sosialisasi implementasi program pemberdayaan masyarakat dalam pengentasan kemiskinan di desa harjosari kidul dan desa harjosari lor kecamatan adiwerna kabupaten tegal yang telah dilakukan secara survai dengan melihat potensi dan kemampuan masyarakatnya. Untuk itu agar program pemberdayaan masyarakat dapat dilaksanakan dengan baik perlu adanya dukungan dan motivasi dari kepala desa, sehingga program pemberdayaan masyarakat yang diberikan oleh kepala desa kepada masyarakat yang telah memiliki permasalahan dalam pendapatan perekonomiannya dapat dikatakan berhasil.

Gambar II.4.1 Alur Pikir



BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian dapat dijelaskan bahwa pada dasarnya metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Data yang diperoleh melalui penelitian itu adalah data empiris (teramati) yang mempunyai kriteria tertentu yaitu valid. Valid menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada obyek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti (Sugiyono, 2018).

Metode penelitian adalah suatu cara atau jalan untuk memperoleh kembali pemecahan terhadap segala permasalahan. Di dalam penelitian dikenal adanya beberapa macam teori untuk menerapkan salah satu metode yang relevan terhadap permasalahan tertentu, mengingat bahwa tidak semua permasalahan yang dikaitkan dengan kemampuan si peneliti, biaya dan lokasi dapat diselesaikan dengan sembarang metode penelitian (Subagyo, 2004).

Untuk mendapatkan data-data yang benar-benar obyektif lengkap dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya dipandang perlu untuk mengambil langkah-langkah pengumpulan data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Mengingat pentingnya data dalam penelitian ilmiah, maka penulis sebelumnya perlu menentukan metode-metode untuk mendapatkan data tersebut. Penelitian berdasarkan tujuan, pendekatan, tingkat eksplanasi, serta analisis dan jenis datanya.

III.1 Jenis dan Tipe Penelitian

Menurut Sugiyono (2018) Penelitian Deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (variable yang berdiri sendiri) tanpa membuat perbandingan variabel itu pada sampel yang lain, dan mencari hubungan antara variabel satu dengan variabel lainnya.

Dari penelitian di atas, maka dapat dijelaskan dari penulis untuk menyusun penelitian ini dengan menggunakan suatu tipe penelitian deskriptif, yaitu untuk melakukan suatu Penelitian Deskriptif agar dapat mendeskripsikan Implementasi Program Pemberdayaan masyarakat dalam pengentasan kemiskinan di Desa Harjosari Kidul dan Harjosari Lor Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal.

III.2 Jenis dan Sumber Data

Data-data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis diantaranya sebagai berikut:

- a. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati, dicatat, untuk pertama kalinya (Moloeng, 2001) mengemukakan data primer adalah kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai yang didapat melalui catatan tertulis atau melalui rekaman video atau audio tape, pengambilan foto atau film. Dalam penelitian ini data primer bersumber dari masyarakat desa harjosari kidul dan desa harjosari lor kecamatan adiwerna kabupaten tegal yang telah mendapatkan program pemberdayaan

masyarakat dalam pengentasan kemiskinan yang diberikan oleh kepala desa tersebut.

- b. Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau lewat dokumen yang ada, instansi terkait, arsip, buku, jurnal, koran, monografi, sumber data internet dan lain-lain.

Dalam penelitian ini, jenis data penelitian yang digunakan adalah data deskriptif sehingga untuk mengetahui metode penelitian ilmiah dapat dilihat kebenaran ilmiahnya dengan menggunakan pendekatan teoritis, logis dan empirik sehingga dapat dipertanggungjawabkan.

Dari sumber data diatas, akan sangat membantu peneliti karena dengan adanya sumber data yang digunakan dapat menyelesaikan karya ilmiahnya dengan baik.

III.3 Informan Penelitian

Informan adalah orang yang menggunakan metode wawancara sekaligus dia bertindak sebagai “pemimpin” dalam proses wawancara tersebut. Dia pula berhak menentukan materi yang akan diwawancarai serta kapan dimulai dan diakhiri. Namun, kadang kala informan pun dapat menentukan perannya dalam hal kesepakatan mengenai kapan waktu wawancara mulai dilaksanakan dan diakhiri (Buangin, 2009).

Dalam hal ini dapat diperlukan direkrut seperlunya dan diberi tahu tentang maksud dan tujuan penelitian jika hal itu mungkin dilakukan. Agar peneliti dapat

memperoleh informan yang benar-benar memenuhi persyaratan, setidaknya dapat menyelidiki motivasinya, dan apabila diperlukan untuk mengetes informasi yang diberikannya. Sebagai informan dalam penelitian ini adalah :

- a. Kepala Desa Harjosari Kidul dan Harjosari Lor Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal
- b. Sekretaris Desa Harjosari Kidul dan Harjosari Lor Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal
- c. Lembaga Pelatihan Kursus
- d. Masyarakat Desa Harjosari Kidul dan Harjosari Lor Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal

III.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada dasarnya merupakan suatu kegiatan operasional agar tindakannya masuk pada pengertian penelitian yang sebenarnya. Pencarian data dapat dilakukan di lapangan dengan mempergunakan alat pengumpul data yang sudah disediakan secara tertulis ataupun tanpa alat yang hanya merupakan angan-angan tentang sesuatu hal yang akan dicari di lapangan, sudah merupakan proses pengadaan data primer (Subagyo, 2004).

- a. Wawancara

Salah satu metode pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, yaitu suatu kegiatan dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada responden. Wawancara bermakna

berhadapan langsung antara interviewer dengan responden, dan kegiatannya dilakukan secara lisan (Subagyo, 2004).

Dalam penelitian ini wawancara dengan kepala desa harjosari kidul dan harjosari lor kecamatan adiwerna kabupaten tegal beserta perangkat desa dilakukan untuk menggali informasi tentang Implementasi Program Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengentasan Kemiskinan yang salah satu tujuannya adalah meningkatkan sumber daya manusia melalui pemberdayaan.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian. Pada intinya metode dokumenter adalah metode metode yang digunakan untuk menelusuri data historis. Dengan demikian, pada penelitian sejarah, maka bahan dokumentasi memegang peranan yang amat penting (Buangin, 2009).

Metode dokumentasi dapat mendukung data-data dalam penelitian agar lebih valid. Dokumentasi tersebut begitu berharga sehingga peneliti bahkan bias mengambil foto-foto pada studi kasus. Foto-foto ini akan membantu memuat karakteristik-karakteristik kasus penting bagi para pengamat luar. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa data-data yang diambil dari masyarakat di Desa Harjosari Kidul dan Desa Harjosari Lor Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal.

III.5 Teknik dan Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah metode analisis interaksi dimana komponen reduksi data dan sajian data dilakukan

bersamaan dengan proses pengumpulan data. Setelah data terkumpul, maka tiga komponen analisis (reduksi data, analisis data, dan penarikan kesimpulan) berinteraksi. Tahapan yang dapat dilakukan oleh peneliti di lapangan yaitu :

- a. Reduksi Data, data yang telah terkumpul dipilih dan dikelompokkan berdasarkan data yang mirip atau sama. Kemudian data itu diorganisasikan untuk mendapat simpulan data sebagai bahan penyajian data.

Dalam penelitian ini, reduksi data bersumber dari masyarakat desa harjosari kidul dan desa harjosari lor kecamatan adiwerna yang telah mendapatkan program pemberdayaan masyarakat dalam pengentasan kemiskinan yang diberikan oleh kepala desa tersebut.

- b. Penyajian Data, setelah data diorganisasikan selanjutnya data disajikan dalam uraian-uraian naratif dan dianalisis dengan deskriptif.
- c. Penarikan Kesimpulan, setelah data disajikan maka dilakukan penarikan kesimpulan.

Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan satu sama lainnya berinteraksi dari ketiga komponen yang ada. Dalam metode analisis data dalam penelitian ini dapat menggunakan dalam pendekatan kualitatif jadi analisis yang digunakan bersifat deskriptif. Adapun fokus penelitian mengenai Implementasi Program Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengentasan Kemiskinan di Desa Harjosari Kidul dan Harjosari Lor Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal.

III.6 Sistematika Penulisan

Agar dapat mempermudah dalam memahami isi penulisan ini maka dapat dilihat dalam sistematika penulisan seperti berikut :

Bab I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini dijelaskan tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, dan Manfaat Penelitian.

Bab II : TINJAUAN PUSTAKA

Merupakan kerangka teori yang menjadi landasan dari variabel penelitian dan biasanya berupa peraturan perundangan.

Bab III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini di jelaskan tentang Jenis dan Tipe Penelitian, Jenis dan Sumber Data, Informan Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik dan Analisis Data dan Sistematika Penulisan.

DAFTAR PUSTAKA

BAB IV

DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN

IV.1.1 Gambaran Umum Desa Harjosari Kidul

Harjosari Kidul adalah sebuah desa/kelurahan yang berada di wilayah Harjosari Kidul, dengan gaya bahasa Tegal yang khas. Simak website profile Harjosari Kidul terbaru, hanya di harjosarikidul.tegal.website. (Profil Desa Harjosari Kidul, Adiwerna, Kab. Tegal, Jawa Tengah, Indonesia). Sejarah Harjosari Kidul belum ada yang tau pasti, karena terdapat beberapa versi cerita sejarah Harjosari Kidul Tegal. Namun versi manapun kita tetap menjaga dan menghormati, karena semua pasti ingin Adiwerna dikenal dan bahkan mengangkat kabupaten Tegal.

IV.1.2 Letak Geografis Desa Harjosari Kidul

Desa Harjosari Kidul terletak di wilayah bagian tengah dari wilayah Kabupaten Tegal, memiliki luas wilayah ± 163.2214 Ha dan berada pada ketinggian 12 m dpl. Topografis Desa Harjosari Kidul merupakan dataran rendah. Jenis tanah sebagian besar tanah kering; untuk kegiatan pertanian 31,150 Ha, untuk permukiman 62,054 Ha dan ladang 6,625 Ha, lain lain 14.103 Ha. Klimatologis Suhu rata-rata harian 26 – 30°C, Curah hujan rata-rata 2000/3000 mm/tahun. Demografis Jumlah penduduk Desa Harjosari Kidul pada tahun 2019 mencapai 11.524 jiwa, yang terdiri dari jumlah 3.365 Kepala Keluarga (KK), 1.389 Kepala Rumah Tangga, 5.975 Jiwa Laki-laki, 5.549 jiwa perempuan

IV.1.3 Visi dan Misi

a. Visi

1. Memajukan masyarakat di bidang ekonomi
2. Memajukan masyarakat di bidang pendidikan
3. Memajukan masyarakat di bidang sumber daya manusia

b. Misi

1. Membangun masyarakat melalui penguatan kelembagaan desa sebagai moto
2. Menjalin kerjasama masyarakat dengan pemerintah desa kelembagaan
3. Meningkatkan sdm masyarakat melalui pendidikan dasar 9 tahun
4. Mengingatikan pola hidup sehat melalui program cinta desa

IV.2.1 Gambaran Umum Desa Harjosari Lor

Harjosari Lor adalah sebuah desa/kelurahan yang berada di wilayah Harjosari Lor, dengan gaya bahasa Tegal yang khas. Simak website profile Harjosari Lor terbaru, hanya di harjosarilor.tegal.website. (Profil Desa Harjosari Lor, Adiwerna, Kab. Tegal, Jawa Tengah, Indonesia). Sejarah Harjosari Lor belum ada yang tau pasti, karena terdapat beberapa versi cerita sejarah Harjosari Lor Tegal. Namun versi manapun kita tetap menjaga dan menghormati, karena semua pasti ingin Adiwerna dikenal dan bahkan mengangkat kabupaten Tegal.

IV.2.2 Letak Geografis Desa Harjosari Lor

Desa Harjosari Lor terletak di wilayah bagian tengah dari wilayah Kabupaten Tegal, memiliki luas wilayah ± 140.571 Ha dan berada pada ketinggian 100.00 mdpl. Topografis Desa Harjosari Lor merupakan dataran rendah. Jenis tanah sebagian besar tanah kering; untuk kegiatan pertanian 31,150 Ha , untuk permukiman 62,054 Ha dan ladang 6,625 Ha, lain lain 14.103 Ha. Klimatologis Suhu rata-rata harian 26 – 30°C, Curah hujan rata-rata 2000/3000 mm/tahun. Demografis Jumlah penduduk Desa Harjosari Lor pada tahun 2019 mencapai 8.155 jiwa, yang terdiri dari jumlah 3.299 Kepala Keluarga (KK), 1.269 Kepala Rumah Tangga, 4.073 Jiwa Laki-laki, 4.082 jiwa perempuan

IV.2.3 Visi dan Misi

a. Visi

Kebersamaan dalam membangun desa harjosari lor yang lebih maju, adil, merata, dan berakhlak mulia.

b. Misi

1. Penyelenggaraan pemerintahan desa yang dapat melayani masyarakat secara optimal, mudah, cepat, tepat.
2. Bersama masyarakat dan kelembagaan desa menyelenggarakan pemerintah desa dan melaksanakan pembangunan desa yang partisipatif, transparansi, dan akuntebel.
3. Bersama kelembagaan desa dan masyarakat menjalin sinergitas.

4. Bersama masyarakat dan kelembagaan masyarakat dalam mewujudkan desa harjosari lor yang aman, tentram, dan damai.
5. Bersama masyarakat dan kelembagaan memberdayakan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian Implementasi Program Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengentasan Kemiskinan di Desa Harjosari Kidul dan Desa Harjosari Lor Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal penulis memilih informan tidak pada besaran tetapi kedalaman informasi yang didapatkan penulis dengan memilih orang-orang yang mengetahui persis seluk beluk permasalahan penelitian, hal ini agar tingkat kepercayaan dan validitas dari penelitian ini memiliki kepercayaan bagi pembaca. Data yang digunakan untuk mengetahui hasil penelitian tersebut menggunakan data sekunder yang berupa dokumen yang dibutuhkan.

Pengentasan kemiskinan yang dilakukan melalui implementasi program pemberdayaan masyarakat yang menyebabkan masyarakat masih belum dapat mengikuti kegiatan pemberdayaan secara maksimal, sehingga kondisi sosial ekonomi masyarakat tersebut masih belum cukup teratasi. Kondisi sosial ekonomi masyarakat tidak mengalami perubahan setelah dilakukannya program pemberdayaan masyarakat. Hal ini dapat dibuktikan dengan jumlah kemiskinan sebelum dan sesudah dilaksanakan program pemberdayaan masyarakat, di desa harjosari kidul jumlah kemiskinan dari 27,4 % ditahun 2019 menjadi 28 % ditahun 2020 dan di desa harjosari lor jumlah kemiskinan dari 20 % ditahun 2019 menjadi 21% ditahun 2020. Maka dari itu harus ada pendekatan yang lebih intensif dengan melalui pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat, faktor pemerintah dan faktor masyarakat yang digunakan dalam pedoman peneliti.

Dalam mencari data yang dibutuhkan peneliti menggunakan wawancara dan dokumentasi untuk memperoleh data yang dicari. Adapun pertanyaan yang digunakan berjumlah 19 pertanyaan, yang ditujukan kepada 8 informan guna memperoleh data/informasi yang dibutuhkan.

Penelitian ini yaitu untuk mengetahui kondisi sosial ekonomi masyarakat sebelum diberdayakan melalui Implementasi Program Pemberdayaan Masyarakat di Desa Harjosari kidul dan Desa Harjosari Lor Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal, serta mengetahui kendala-kendala dan solusi dari Implementasi program pemberdayaan masyarakat di Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal. Maka dengan adanya penelitian ini akan membahas pokok-pokok penelitian mengenai Implementasi program pemberdayaan masyarakat Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal adalah sebagai berikut :

1. Implementasi Program Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengentasan

Kemiskinan dapat diukur dengan indikator berikut :

- a. Kondisi sosial ekonomi masyarakat sebelum diberdayakan
- b. Pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat
- c. Tingkat keberhasilan program pemberdayaan masyarakat

2. Kendala pada Implementasi Program Pemberdayaan Masyarakat dalam

Pengentasan Kemiskinan dapat diukur dengan indikator berikut :

- a. Faktor pemerintahan
- b. Faktor masyarakat

Untuk mengetahui apa yang sudah menjadi tujuan dalam penelitian ini, penulis akan memberikan beberapa pertanyaan kepada informan yang berhubungan dengan Implementasi Program Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengentasan Kemiskinan di Desa Harjosari Kidul Dan Desa Harjosari Lor Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal :

1. Implementasi Program Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengentasan Kemiskinan di Desa Harjosari Kidul dan Desa Harjosari Lor Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal

a. Kondisi sosial ekonomi masyarakat sebelum diberdayakan

Kondisi masyarakat desa harjosari kidul dan desa harjosari lor sangat memprihatinkan karena penduduknya yang semakin bertambah banyak sehingga kondisi sosial ekonomi masyarakat desa tersebut belum teratasi dalam mencari pekerjaan. Desa harjosari kidul dan desa harjosari lor dari tahun sebelumnya memiliki masalah yang sampai sekarang ini belum bisa terselesaikan salah satunya masalah kemiskinan. Tingkat kemiskinan yang semakin meningkat, kepala desa harjosari kidul dan harjosari lor memberikan pelatihan program pemberdayaan masyarakat sesuai dengan potensi yang dimiliki masyarakat agar kondisi ekonomi sosial masyarakat tercukupi dan kehidupan masyarakatnya lebih sejahtera.

1. Kondisi sumber daya manusia

Bapak M. Zaenal selaku (Kasi Kesejahteraan Desa Harjosari Kidul Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal) mengatakan ;

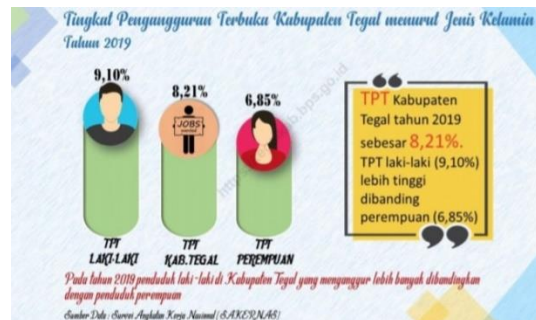
“Kondisi masyarakat dari sumberdaya manusia dari aspek ekonomi, pendapatan ekonomi masyarakat tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan pokok. Karena jumlah penduduk yang semakin bertambah sehingga banyak masyarakat yang belum memiliki pekerjaan/pengangguran.” (Wawancara tanggal 11 November 2020)

Bapak Slamet Wargono selaku (Sekertaris Desa Harjosari Lor Kecamatan Adiwerna Kupaten Tegal) mengatakan :

“Kondisi masyarakat dilihat dari pendidikan masyarakat terakhir mayoritas SMP hal ini akan berpengaruh terhadap tingkat keinovativan, sehingga dalam mencari pekerjaan belum teratasi.” (Wawancara tanggal 12 November 2020)

Dari hasil wawancara terhadap informan, kesimpulannya kondisi masyarakat dilihat dari sumber daya manusia adalah kurang baik, karena dari aspek ekonominya dan pendidikan terakhir mayoritas SMP sehingga pendapatan ekonomi masyarakat tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan pokoknya. Berikut bukti masyarakat yang belum memiliki pekerjaan, dapat dilihat dari tingkat pengangguran.

Gambar V.1.1 Tingkat pengangguran masyarakat



Sumber: Survey Angkatan Kerja Nasional (SAKERNAS)

2. Jumlah penduduk miskin

Bapak M. Zaenal selaku (Kasi Kesejahteraan Desa Harjosari Kidul Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal) mengatakan :

“Jumlah penduduk miskin sebelum ada program pemberdayaan masyarakat Desa Harjosari Kidul berjumlah 924 per KK. Jumlah tersebut diketahui pada DTKS” (Wawancara 11 November 2020)

Bapak Slamet Wargono selaku (Sekertaris Desa Harjosari Lor Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal) mengatakan :

“Sebelum ada program pemberdayaan masyarakat Jumlah penduduk miskin ada 682 terhitung dari per KK. Jumlah tersebut diketahui pada DTKS.”(Wawancara 12 November 2020)

Berdasarkan hasil wawancara dari informen, kesimpulannya adalah jumlah penduduk miskin semakin bertambah, karena kondisi sosial ekonomi yang masih rendah, banyaknya pengangguran. Berikut bukti jumlah penduduk miskin sebelum adanya program pemberdayaan masyarakat.

Tabel V.1.1 Jumlah Kemiskinan Desa Harjosari Kidul

Jumlah kemiskinan (KK)	Jumlah penduduk (KK)	Prosentase %
924 KK	3365 KK	27,4 %

Tabel V.1.2 Jumlah Kemiskinan Desa Harjosari Lor

Jumlah kemiskinan (KK)	Jumlah penduduk (KK)	Prosentase %
682 KK	3299 KK	20 %

Sumber: DTKS (Data Terpadu Kesejahteraan Sosial) Desa Harjosari Kidul dan Desa Harjosari Lor Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal Tahun 2019

Dari dua pertanyaan diatas mengenai kondisi sosial ekonomi masyarakat sebelum diberdayakan, penulis simpulkan bahwa kondisi sumberdaya manusia kurang baik, sehingga pendapatan ekonomi masyarakat tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan pokoknya. Hal ini akan berpengaruh pada jumlah penduduk miskin yang semakin bertambah. Maka dari itu masyarakat yang memiliki potensi lemah akan diberdayakan sehingga dapat menanggulangi kemiskinan melalui pemberdayaan, sumber daya manusia, meningkatkan kesejahteraan dan partisipasi masyarakat guna memperbaiki kualitas hidup masyarakat. hal ini membuktikan bahwa kondisi sosial ekonomi masyarakat kurang baik, sehingga masyarakat perlu diberdayakan melalui pelatihan program pemberdayaan masyarakat.

b. Pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat

Pelaksanaan adalah tahap dimana dan kapan, bagaimana serta oleh siapa kegiatan program tersebut dilaksanakan. Sehingga pelaksanaanya dapat diartikan

sebagai proses kegiatan terlibatnya semua sumber daya manusia (sasaran), dana, dan sarana sesuai dengan pedoman dan petunjuk waktu serta tempat yang ditetapkan dalam pelaksanaan program. Untuk mengetahui pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat dalam penegentasan kemiskinan di Desa Harjosari Kidul dan Desa Harjosari Lor Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal, maka peneliti melakukan wawancara dengan beberapa informen.

1. Jenis program pemberdayaan masyarakat apakah sudah sesuai dengan potensi yang dimiliki masyarakat

Bapak Hendi Purwanto selaku (Kaur Urusan Keuangan Desa Harjosari Kidul Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal) mengatakan :

“Jenis program pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan, pelatihan tersebut sudah sesuai dengan potensi masyarakat, karena sebelum terlaksananya suatu pelatihan program pemberdayaan masyarakat, keadaan lingkungan di survai terlebih dahulu.” (Wawancara 11 November 2020)

Ibu Suhersih selaku (Kaur urusan umum dan perencanaan Desa Harjosari Lor Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal) mengatakan :

“Jenis dan program yang diberikan kepala desa kepada masyarakat adalah pelatihan, pelatihan yang diberikan kepada masyarakat sudah sesuai dengan potensi yang dimiliki masyarakat desa harjosari lor, karena melihat dari lingkungan setempat.” (Wawancara 12 November 2020)

Berdasarkan hasil dari informen. Dapat disimpulkan bahwa jenis program pemberdayaan masyarakat adalah pelatihan. Sebelum kepala desa memberikan pelatihan tersebut perlu dilakukannya pendekatan dengan melihat keadaan lingkungan secara langsung, sehingga jenis pelatihan yang diberikan kepada masyarakat sesuai dengan potensi masyarakat. Pelatihan di desa harjosari kidul melalui pelatihan sablon kaos dan desa harjosari kidul melalui pelatihan menjahit. Berikut adalah jenis pelatihannya.

Gambar V.1.2 Jenis Pelatihan Program Pemberdayaan Masyarakat

Tabel I.1.3 Jenis Kegiatan dan Jumlah Peserta Program Pemberdayaan Masyarakat di Desa Harjosari Kidul dan Harjosari Lor Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal

No	Desa	Jenis Pelatihan	Jumlah Peserta	Waktu Pelaksanaan
1.	Harjosari Kidul	Pelatihan Sablon Kaos	25 Peserta	25 November 2019
2.	Harjosari Lor	Pelatihan Menjahit	25 Peserta	21 Oktober 2019

Sumber: Lampiran LPJ Program Pemberdayaan Masyarakat Desa Harjosari Kidul dan Desa Harjosari Lor Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal Tahun 2019

2. Tujuan diberikannya program pemberdayaan masyarakat

Bapak Hendi Purwanto selaku (Kaur Urusan Keuangan Desa Harjosari Kidul Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal) mengatakan :

“Tujuan diberikannya program pemberdayaan masyarakat agar berkurangnya angka kemiskinan, menjadikan masyarakat yang mandiri,”
(Wawancara 11 November 2020)

Ibu Suhersih selaku (Kaur urusan umum dan perencanaan Desa Harjosari Lor Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal) mengatakan :

“Tujuan dengan adanya pelatihan program pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan pendapatan perekonomian masyarakat melalui program pemberdayaan masyarakat.”(Wawancara 12 November 2020)

Berdasarkan hasil dari informen, dapat disimpulkan bahwa tujuan program pemberdayaan masyarakat untuk menjadikan masyarakat yang mandiri dengan melalui pelatihan. sehingga pendapatan perekonomian masyarakat lebih baik dari sebelumnya.

3. Jadwal pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat

Bapak Hendi Purwanto selaku (Kaur Urusan Keuangan Desa Harjosari Kidul Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal) mengatakan :

“Pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat di desa harjosari kidul pada tahun 2019 adalah pelatihan sablon kaos, dilaksanakan pada tanggal 25 bulan november” (wawancara tanggal 11 November 2020)

Ibu Suhersih selaku (Kaur urusan umum dan perencanaan Desa Harjosari Lor Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal) mengatakan :

“Pelaksanaan pelatihan menjahit melalui program pemberdayaan masyarakat di desa harjosari lor dilaksanakan pada tahun 2019, pada tanggal 21 bulan oktober.” (Wawancara 12 November 2020)

Bapak Imam Wahyudi selaku (Lembaga Pelatihan Kursus Sablon Kaos Desa Harjosari Kidul Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal) mengatakan :

“Pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat bertempat di balai desa harjosari kidul. Dilaksanakan pada bulan November mba. Pelatihan sablon kaos dilaksanakan tiga hari.”(Wawancara 19 November 2020)

Ibu Rosalina selaku (Lembaga Pelatihan kursus menjahit Desa Harjosari Lor Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal) mengatakan :

“Pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat pada bulan oktober, pelatihan menjahit dilakukan 5 hari.”(Wawancara 23 November 2020)

Dari hasil wawancara kepada informen, dapat disimpulkan bahwa jadwal pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat dilakukan tiga hari pelatihan sablon, dilaksanakan pada tanggal 25 november 2019 yang bertempat di balai desa harjosari kidul. Sedangkan jadwal pelaksanaan pelatihan menjahit dilakukan 5 hari, dilaksanakan pada tanggal 21 oktober 2019 bertempat di balai desa harjosari lor. Berikut adalah bukti jadwal pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat.

Table V.1.3 Jadwal Pelaksanaan Pelatihan Sablon di Desa Harjosari Kidul

Hari/tanggal	Waktu	Kegiatan
Senin, 25 November 2019	08.00-08.30	Pembukaan
	08.30-10.30	Sosialisasi
	10.30-11.00	Penutup
Selasa, 26 November 2019	08.00-08.30	Pembukaan
	08.30-10.00	Materi dasar sablon
	10.00-12.00	Praktek
	12.00-13.00	Istirahat
	13.00-14.00	Praktek dan penutup
Rabu, 27 November 2019	08.00-08.30	Pembukaan
	08.30-11.00	Penyelesaian
	11.00-11.30	Penutup

Table V.1.4 Jadwal pelaksanaan pelatihan menjahit di desa harjosari lor

Hari/tanggal	Waktu	kegiatan	pemateri
Senin, 21 oktober 2019	08.00-09.00	Pembukaan	Panitia
	09.00-11.00	Sosialisasi	Ibu Suhersih Bapak Slamet Wargono
	11.00-11.30	Penutupan	Panitia

Selasa, 22 oktober 2019	08.00-09.00	Pembukaan	Panitia
	09.00-12.00	Materi dasar menjahit	Ibu Rosalina
Rabu&kamis, 23-24 oktober 2019	08.00-10.00	Teori memotong bahan	Ibu Rosalina
	10.00-12.00	Praktek menjahit	
	12.00-13.00	Istirahat Praktek menjahit	
	13.00-14.00	Penutup	
Jumat, 25 oktober 2019	08.00-09.00	Pembukaan	Panitia
	09.00-11.00	Finishing dan Penyelesaian penutup	Ibu Rosalina Panitia

Sumber: Lampiran LPJ Program Pemberdayaan Masyarakat Desa Harjosari Kidul dan Desa Harjosari Lor Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal Tahun 2019

4. Dana anggaran program pemberdayaan masyarakat ?

Bapak Hendi Purwanto selaku (Kaur Urusan Keuangan Desa Harjosari Kidul Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal) mengatakan :

“Dana untuk pelatihan sablon kaos dari awal sampai selesai kegiatan sejumlah 10.000.000, itu terhitung dari peserta yang aktif mengikuti pelatihan sampai selesai. Dana tersebut digunakan untuk keperluan pelatihan sablon kaos, seperti bahan sablon diantaranya warna, kaos serta fasilitas yang dibutuhkan.”(Wawancara 11 November 2020)

Ibu Suhersih selaku (Kaur urusan umum dan perencanaan Desa Harjosari Lor Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal) mengatakan :

“Dana untuk program pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan menjahit dari awal sampai selesai kegiatan sejumlah 7.000.000, itu terhitung dari peserta yang aktif mengikuti pelatihan sampai selesai.dana tersebut digunakan untuk pelatihan menjahit untuk beli bahan dan perlengkapan lainnya.”(Wawancara 12 November 2020)

Berdasarkan hasil wawancara dari informen, dapat disimpulkan bahwa anggaran dana program pemberdayaan masyarakat untuk pelatihan sablon kaos sejumlah 10.000.000. Sedangkan untuk pelatihan menjahit sejumlah 7.000.000. Anggaran dana tersebut digunakan untuk sepenuhnya pelatihan program pemberdayaan masyarakat, diantaranya untuk membeli bahan dan perlengkapan pelatihan. Berikut bukti anggaran dana pelatihan program pemberdayaan

masyarakat. Anggaran dana Program Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan :

Gambar V.1.3 Anggaran Dana Program Pemberdayaan Masyarakat

1. Pelatihan Sablon Kaos Desa Harjosari Kidul

2. Pelatihan Menjahit Desa Harjosari Lor

**Sumber: Lampiran LPJ Program Pemberdayaan Masyarakat
Desa Harjosari Kidul dan Desa Harjosari Lor Kecamatan Adiwerna
Kabupaten Tegal Tahun 2019**

5. Kegiatan monitoring dan evaluasi dalam pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat

Monitoring dan Evaluasi adalah dua kegiatan terpadu dalam rangka pengendalian suatu program, meskipun merupakan satu kesatuan kegiatan namun monitoring dan evaluasi memiliki fokus yang berbeda satu sama lain. Untuk

mengetahui tahap monitoring dan evaluasi, maka peneliti melakukan wawancara dengan beberapa informen.

Bapak Hendi Purwanto selaku (Kaur Urusan Keuangan Desa Harjosari Kidul Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal) mengatakan :

“Kegiatan monitoring dan evaluasi pasti ada, yang dilaksanakan pada saat pelatihan sedang berlangsung, namun tidak setiap saat pelatihan dilakukan pengawasan.” (Wawancara tanggal 11 November 2020)

Ibu Suherseh selaku (Kaur urusan umum dan perencanaan Desa Harjosari Lor Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal) mengatakan :

“Pada saat pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat ada kegiatan monitoring dan evaluasi yang dilakukan pada saat kegiatan pelatihan berlangsung.” (Wawancara tanggal 12 November 2020)

Bapak Imam Wahyudi selaku (Lembaga Pelatihan Kursus Sablon Kaos Desa Harjosari Kidul Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal) mengatakan :

“Pelaksanaan monitoring dan evaluasi dalam program pemberdayaan masyarakat wajib dilaksanakan dalam suatu program.” (wawancara tanggal 19 November 2020)

Ibu Rosalina selaku (Lembaga Pelatihan Kursus Menjahit Desa Harjosari Lor Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal) mengatakan :

“Monitoring dan evaluasi dalam program pemberdayaan tentu dilakukan.” (Wawancara 23 November 2020)

Berdasarkan hasil wawancara informan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pelaksanaan monitoring dan evaluasi pasti ada, yang dilaksanakan pada saat pelatihan sedang berlangsung, namun tidak setiap saat pelatihan dilakukan pengawasan. Berikut adalah bukti pelaksanaan monitoring dan evaluasi.

Gambar V.1.4 Pelaksanaan Monitoring Pelatihan Sablon Kaos dan Pelatihan Menjahit



Sumber: Lampiran LPJ Program Pemberdayaan Masyarakat Desa Harjosari Kidul dan Desa Harjosari Lor Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal Tahun 2019

6. Hasil dari monitoring dan evaluasi program pemberdayaan masyarakat?

Bapak Hendi Purwanto selaku (Kaur Urusan Keuangan Desa Harjosari Kidul Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal) mengatakan :

“Hasil dari monitoring dan evaluasi kurang maksimal karena tidak ada uji pelatihan praktek lapangan pada saat pelatihan pemberdayaan selesai.” (Wawancara tanggal 11 November 2020)

Ibu Suhersih selaku (Kaur urusan umum dan perencanaan Desa Harjosari Lor Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal) mengatakan :

“Pada saat pelatihan pemberdayaan masyarakat selesai tidak dilakukan uji pelatihan praktek lapangan, Sehingga tidak mengetahui hasil akhir dari pelatihan tersebut.”(Wawancara 12 November 2020

Berdasarkan hasil wawancara pada informant, dapat disimpulkan bahwa hasil monitoring dan evaluasi kurang maksimal, karena tidak dilakukannya uji pelatihan praktek lapangan dari pihak balai desa pada saat pelatihan pemberdayaan selesai, Sehingga tidak dapat melihat hasil akhir dari pelatihan tersebut.

Dari enam pertanyaan diatas mengenai pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat, penulis simpulkan bahwa pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat adalah kurang maksimal, karena melihat dari jadwal pelaksanaan pelatihan yang dilakukan beberapa hari pelatihan hanya menghasilkan satu produk saja. Kemudian pada saat pelatihan program pemberdayaan masyarakat sudah selesai, masyarakat yang mengikuti kegiatan pelatihan tersebut tidak ada uji pelatihan praktek lapangan dari pihak balai desa sehingga tidak dapat mengukur atau menilai kemampuan masyarakat setelah mengikuti pelatihan tersebut. Hal ini membuktikan bahwa pada saat pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat dikatakan kurang maksimal.

c. Tingkat Keberhasilan Program Pemberdayaan Masyarakat

Tingkat keberhasilan pada masyarakat dapat diketahui dengan masyarakat yang mandiri pada suatu kondisi yang telah dialami oleh masyarakat dengan kemampuan memikirkan, merencanakan, memutuskan serta melakukan sesuatu yang tepat agar tercapainya suatu tujuan.

1. Pengetahuan yang lebih luas untuk masyarakat setelah mengikuti program pemberdayaan masyarakat

Bapak Hendi Purwanto selaku (Kaur Urusan Keuangan Desa Harjosari Kidul Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal) mengatakan :

“Masyarakat yang mengikuti pelatihan program pemberdayaan masyarakat, pengetahuannya belum terasa manfaatnya.” (Wawancara 19 November 2020)

Ibu Suhersih selaku (Kaur urusan umum dan perencanaan Desa Harjosari Lor Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal) mengatakan :

“Pengetahuan masyarakat kurang luas, belum bisa menguasai atau menerima dengan baik, karena penyampaian dari tutornya yang belum bisa dipahami.” (Wawancara 23 November 2020)

Bapak Eko Budi Santoso selaku (Masyarakat Desa Harjosari Kidul Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal) mengatakan :

“Pelatihan program pemberdayaan masyarakat pengetahuan yang saya terima belum luas, sehingga saya belum merasakan manfaat dari pelatihan tersebut.” (Wawancara 16 November 2020)

Ibu Siti Haryati selaku (Masyarakat Desa Harjosari Lor Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal) mengatakan :

“Pemahaman tentang teori pada saat pelatihan program pemberdayaan masyarakat saya kurang jelas, sehingga pada saat saya mengikuti pelatihan kurang fokus.”(Wawancara 17 November 2020)

Dari hasil wawancara kepada informen, kesimpulannya bahwa masyarakat yang mengikuti program pemberdayaan masyarakat pengetahuan yang diterima masih belum terasa manfaatnya, Pemahaman saya pada saat pelatihan program pemberdayaan masyarakat kurang jelas, sehingga pada saat saya mengikuti pelatihan kurang fokus.

2. Perubahan kemampuan yang dimiliki masyarakat setelah mengikuti pelatihan program pemberdayaan masyarakat?

Bapak Eko Budi Santoso selaku (Masyarakat Desa Harjosari Kidul Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal) mengatakan :

“Dalam pelatihan program pemberdayaan masyarakat setelah saya mengikuti kegiatan pelatihan perubahan kemampuan saya tidak ada perubahan, karena belum merasakan manfaatnya.” (Wawancara 16 November 2020)

Ibu Siti Haryati selaku (Masyarakat Desa Harjosari Lor Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal) mengatakan :

“Setelah saya mengikuti pelatihan pemberdayaan masyarakat ada sedikit perubahan pada kemampuan yang saya miliki, namun dari secara

penyampaian materi saya belum dapat memahami” (Wawancara 17 November 2020)

Berdasarkan hasil wawancara dari informen, dapat disimpulkan bahwa dilihat dari kemampuan masyarakat tidak ada perubahan setelah mengikuti pelatihan program pemberdayaan masyarakat, karena belum bisa merasakan manfaatnya dan belum bisa menguasai teori yang disampaikan.

3. Peningkatan kemampuan masyarakat setelah mengikuti pelatihan program pemberdayaan masyarakat?

Bapak Eko Budi Santoso selaku (Masyarakat Desa Harjosari Kidul Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal) mengatakan :

“Setelah dilakukan pelatihan pemberdayaan masyarakat peningkatan kemampuan pada diri saya belum saya rasakan mba.”(Wawancara 16 November 2020)

Ibu Siti Haryati selaku (Masyarakat Desa Harjosari Lor Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal) mengatakan :

“Sedikit ada peningkatan kemampuan pada diri saya mba.” (Wawancara 17 November 2020)

Berdasarkan hasil wawancara pada informant, dapat disimpulkan bahwa peningkatan kemampuan masyarakat setelah mengikuti pelatihan program pemberdayaan masyarakat tidak ada peningkatan kemampuan pada diri sendiri.

4. Motivasi masyarakat untuk mengikuti kegiatan program pemberdayaan masyarakat

Bapak Eko Budi Santoso selaku (Masyarakat Desa Harjosari Kidul Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal) mengatakan :

“Saya berharap setelah saya mengikuti program pemberdayaan masyarakat saya bisa buka usaha sendiri.” (Wawancara 16 November 2020)

Ibu Siti Haryati selaku (Masyarakat Desa Harjosari Lor Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal) mengatakan :

“Harapan saya mengikuti pelatihan program pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan pendapatan perekonomian saya mba.” (Wawancara 17 November 2020)

Dari hasil wawancara kepada informen, kesimpulannya adalah harapan masyarakat untuk mengikuti program pemberdayaan masyarakat agar kehidupannya lebih sejahtera.

5. Pendapatan masyarakat setelah mengikuti program pemberdayaan masyarakat

Bapak Eko Budi Santoso selaku (Masyarakat Desa Harjosari Kidul Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal) mengatakan :

“Pendapatan perekonomian saya setelah mengikuti program pemberdayaan masyarakat masih seperti sebelum adanya pelatihan, sehingga kondisi sosial ekonomi masih belum teratasi.”(Wawancara 16 November 2020)

Ibu Siti Haryati selaku (Masyarakat Desa Harjosari Lor Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal) mengatakan :

“Setelah saya mengikuti pelatihan pemberdayaan masyarakat saya mendapatkan pekerjaan sebagai buruh konveksi.”(Wawancara 17 November 2020

Dari hasil wawancara kepada informan dapat disimpulkan bahwa pendapatan perekonomian masih seperti sebelum adanya pelatihan, sehingga kondisi sosial ekonominya belum teratasi. Namun dari peserta pelatihan tersebut ada yang bekerja sebagai buruh konveksi.

6. Jumlah penduduk miskin semakin berkurang

Bapak M. Zaenal selaku (Kasi Kesejahteraan Desa Harjosari Kidul Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal) mengatakan :

“Jumlah penduduk miskin Setelah dilakukannya program pemberdayaan masyarakat jumlah penduduk Desa Harjosari Kidul dari 924 per KK menjadi 944 per KK. Dilihat dari kondisi sosial ekonomi masyarakat belum baik.” (Wawancara 11 November 2020)

Bapak Slamet Wargono selaku (Sekertaris Desa Harjosari Lor Kecamatan Adiwerna Kbupaten Tegal) mengatakan :

“Setelah dilakukannya program pemberdayaan masyarakat jumlah penduduk Desa Harjosari Lor dari 682 per KK menjadi 721 per KKbelum mengurangi jumlah kemiskinan.”(Wawancara 12 November 2020

Dari hasil wawancara kepada informen, dapat disimpulkan bahwa setelah dilakukannya program pemberdayaan masyarakat jumlah penduduk miskin

mengalami sedikit peningkatan karena dilihat dari kondisi sosial ekonomi masih belum teratasi dengan baik. Berikut bukti jumlah kemiskinan setelah dilakukannya program pemberdayaan masyarakat.

Table V.1.5 Jumlah Kemiskinan Desa Harjosari Kidul

Jumlah kemiskinan	Jumlah penduduk (KK)	Presentase (%)
944 KK	3.365 KK	28%

Tabel V.1.6 Jumlah Kemiskinan Desa Harjosari Lor

Jumlah kemiskinan	Jumlah penduduk (KK)	Presentase (%)
721 KK	3.299 KK	21 %

Sumber: DTKS (Data Terpadu Kesejahteraan Sosial) Desa Harjosari Kidul dan Desa Harjosari Lor Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal Tahun 2020

Dari enam pertanyaan dapat disimpulkan bahwa tingkat keberhasilan program pemberdayaan masyarakat adalah berkurangnya angka kemiskinan, membaiknya sektor kesehatan, serta meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan. Namun pada kenyataanya program pemberdayaan masyarakat belum mampu mengatasi kemiskinan terutama bagi masyarakat yang mendapatkan program tersebut, hal itu dilihat dari jumlah penduduk miskin mengalami sedikit peningkatan dan masih rendahnya kualitas hidup masyarakat.

2. Kendala Program Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengentasan Kemiskinan di Desa Harjosari Kidul dan Desa Harjosari Lor Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal dapat diukur dengan indikator berikut :

A. Faktor pemerintah

1. Kegiatan sosialisasi dalam program pemberdayaan masyarakat?

Kegiatan sosialisasi adalah tahap atau proses interaksi dan pembelajaran, dalam hal ini sosialisasi program pemberdayaan masyarakat. Sosialisasi harus dilakukan sebelum ke tahap selanjutnya, hal ini bertujuan supaya dalam tahap selanjutnya semua pihak sudah mengenal dan tahu maksud serta tujuan yang akan di laksanakan.

Bapak Hendi Purwanto selaku (Kaur Urusan Keuangan Desa Harjosari Kidul Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal) mengatakan :

“Sebelum kegiatan berlangsung pasti ada sosialisasi terlebih dahulu, tujuannya agar masyarakat yang mengikuti kegiatan program pemberdayaan masyarakat paham pada tahap-tahap apa saja dalam kegiatan yang akan diikutinya. Sosialisasinya bertempat di balai desa harjosari kidul kecamatan adiwerna.”(Wawancara 11 November 2020)

Ibu Suhersih selaku (Kaur urusan umum dan perencanaan Desa Harjosari Lor Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal) mengatakan :

“Semua program yang sudah direncanakan tentu ada sosialisasinya mba, terlebih dahulu kegiatan ini untuk kebutuhan masyarakat. Pasti untuk lebih jelasnya ya dilakukan sosialisasi untuk tercapainya program tersebut.” (Wawancara 12 November 2020)

Bapak Eko Budi Santoso selaku (Masyarakat Desa Harjosari Kidul Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal) mengatakan :

“Ada mba, Saya waktu itu juga dapat undangan sosialisasi di suruh berangkat jam 08.00 (pagi), bertempat di balai desa harjosari kidul kecamatan adiwerna kabupaten tegal.” (Wawancara tanggal 16 November 2020)

Ibu Siti Haryati selaku (Masyarakat Desa Harjosari Lor Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal) mengatakan :

“Terkait dalam kegiatan pasti ada kegiatan sosialisasi mba, agar peserta yang mengikuti program tersebut lebih jelas mengenai tahapan untuk mengikuti program yang akan diikutinya.” (Wawancara 17 November 2020)

Berdasarkan hasil wawancara informan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat di dua desa tersebut ada kegiatan sosialisasi, dalam kegiatan sosialisasi ini dihadiri oleh masyarakat desa yang sudah terdata dalam program pemberdayaan masyarakat. Berikut adalah partisipasi masyarakat di desa harjpsari kidul dan desa harjosari lor pada acara sosialisasi program pemberdayaan masyarakat :

Gambar V.2.1 Sosialisasi

Pelatihan sablon kaos desa harjosari kidul



Pelatihan Menjahit Desa Harjosari Lor



***Sumber: Lampiran LPJ Program Pemberdayaan Masyarakat
Desa Harjosari Kidul dan Desa Harjosari Lor Kecamatan Adiwerna
Kabupaten Tegal Tahun 2019***

2. Peserta yang mengikuti kegiatan sosialisasi program pemberdayaan masyarakat?

Bapak Hendi Purwanto selaku (Kaur Urusan Keuangan Desa Harjosari Kidul Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal) mengatakan :

“Program pemberdayaan masyarakat yang mengikuti adalah masyarakat yang membutuhkan pelatihan tersebut dari masyarakat yang miskin agar memiliki daya untuk mengikuti kegiatan sosialisasi, namun dalam pelatihan program pemberdayaan masyarakat pesertanya terbatas.” (Wawancara 11 November 2020)

Ibu Suhersih selaku (Kaur urusan umum dan perencanaan Desa Harjosari Lor Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal) mengatakan :

“Masyarakat yang mengikuti pelatihan program pemberdayaan masyarakat dikategorikan orang miskin yang memiliki potensi lemah, untuk diberdayakan.” (Wawancara 12 November 2020)

Bapak Eko Budi Santoso selaku (Masyarakat Desa Harjosari Kidul Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal) mengatakan :

“Saat itu saya diundang untuk mengikuti kegiatan sosialisasi mba.

Saya dapat informasi pelatihan dari Pak RT. Tapi peserta yang mengikuti terbatas.”(Wawancara tanggal 16 November 2020)

Ibu Siti Haryati selaku (Masyarakat Desa Harjosari Lor Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal) mengatakan :

“Saya diberitahukan untuk mengikuti program pemberdayaan masyarakat melalui Pak RT. Peserta sosialisai dihadiri yang sudah terdata untuk mrngikuti program pemberdayaan masyarakat. (Wawancara tanggal 16 November 2020)

Berdasarkan hasil informen, dapat disimpulkan bahwa perserta yang mengikuti kegiatan sosialisasi dalam program pemberdayaan masyarakat adalah masyarakat yang membutuhkan pelatihan dan memiliki potensi yang lemah yang tergolong masyarakat miskin. Tetapi dalam kegiatan program pemberdayaan peserta yang mengikuti terbatas.

3. Pemahaman masyarakat dengan dilaksanakannya kegiatan sosialisasi?

Bapak Hendi Purwanto selaku (Kaur Urusan Keuangan Desa Harjosari Kidul Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal) mengatakan :

“Ketika kegiatan sosialisasi dilaksanakan, pemahaman dari masyarakat mengenai program pemberdayaan masyarakat masih banyak yang kurang jelas untuk mengetahui maksud dari tujuan dilaksanakannya

program pemberdayaan masyarakat.”(Wawancara tanggal 11 November 2020)

Ibu Suhersih selaku (Kaur urusan umum dan perencanaan Desa Harjosari Lor Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal) mengatakan :

“Masyarakat diberi pemahaman kurang fokus dan kurang jelas. Ketidak seriusan dalam mengikuti sosialisasi.” (Wawancara 12 November 2020)

Berdasarkan hasil wawancara dari informen, dapat disimpulkan bahwa dilaksanakannya kegiatan sosialisasi, pemahaman masyarakat mengenai program pemberdayaan masyarakat masih banyak yang kurang jelas untuk mengetahui maksud dari tujuan dilaksanakannya program pemberdayaan masyarakat.

Dari tiga pertanyaan mengenai faktor pemerintah, penulis simpulkan bahwa kegiatan sosialisasi dalam program pemberdayaan masyarakat adalah kurang baik karena pemahaman masyarakat dalam menyikapi adanya program pemberdayaan masyarakat masih banyak yang kurang jelas dengan adanya tujuan dilaksanakannya program pemberdayaan masyarakat.

B. Faktor masyarakat

1. Bagaimana partisipasi masyarakat untuk mengikuti pelatihan program pemberdayaan masyarakat?

Bapak Hendi Purwanto selaku (Kaur Urusan Keuangan Desa Harjosari Kidul Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal) mengatakan :

“Partisipasi masyarakat dalam mengikuti pelatihan program pemberdayaan masyarakat adalah sebagai peluang pendapatan uang transport, ketidakseriusan masyarakat untuk berpartisipasi dalam pelatihan program pemberdayaan masyarakat.”(Wawancara 11 November 2020)

Ibu Suherih selaku (Kaur urusan umum dan perencanaan Desa Harjosari Lor Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal) mengatakan :

“Masyarakat dalam berpartisipasi hanya mengharapkan uang transport saja, kurangnya kesadaran masyarakat dalam berpartisipasi.

Berdasarkan hasil wawancara pada informan, dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat dalam mengikuti pelatihan pemberdayaan masyarakat adalah sebagai peluang untuk mendapatkan uang transport saja, kurangnya kesadaran masyarakat dalam berpartisipasi.

2. Jumlah masyarakat yang berminat untuk mengikuti pelatihan program pemberdayaan masyarakat ?

Bapak Hendi Purwanto selaku (Kaur Urusan Keuangan Desa Harjosari Kidul Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal) mengatakan :

“Dari awal pelatihan yang mengikuti pelatihan sablon kaos pesertanya semakin berkurang. Jumlah peserta pelatihan sablon kaos di desa harjosari kidul sebanyak 25 peserta, sedangkan peserta yang selalu aktif mengikuti pelatihan sampai selesai hanya 14 peserta. Hal ini terjadi karena ketidak seriusan masyarakat atas tujuan dari program pemberdayaan masyarakat.”(Wawancara 11 November 2020)

Ibu Suhersih selaku (Kaur urusan umum dan perencanaan Desa Harjosari Lor Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal) mengatakan :

“Jumlah peserta yang mengikuti tidak lengkap, partisipasi masyarakat mulai berkurang. Dari 25 peserta menjadi 10 peserta.”(Wawancara 12 November 2020)

Berdasarkan hasil wawancara dari informen, dapat disimpulkan bahwa peminat pelatihan program pemberdayaan masyarakat jumlah pesertanya semakin berkurang. Hal ini terjadi karena ketidakseriusan masyarakat untuk mengikuti pelatihan program pemberdayaan masyarakat. Berikut adalah bukti jumlah peserta yang mengikuti program pemberdayaan masyarakat partisipasi masyarakat semakin berkurang.

Gambar V.2.2 Presensi Kehadiran

Pelatihan Sablon Kaos Desa Harjosari Kidul

1. Awal partisipasi masyarakat mengikuti pelatihan sablon kaos

Tabel 1.1.4 Daftar Presensi Peserta Pelatihan Program Pemberdayaan Masyarakat Desa Harjosari Kidul dalam Pelatihan Sablon Kaos

NO	NAMA PESERTA	KETERANGAN
1	Muhammad Aziz Muslim	AKTIF
2	Ikhwan Hudaib	TIDAK AKTIF
3	Muhammad Syakron	AKTIF
4	Masruki	TIDAK AKTIF
5	Iri Lantari	TIDAK AKTIF
6	Abdul Mujibanto	AKTIF
7	Adhar Nur Ali	AKTIF
8	Nurhasbi	TIDAK AKTIF
9	Ali Masduki	AKTIF

10	Muhammad	TIDAK AKTIF
11	Firdaus Aji Nugroho	AKTIF
12	M. Azziz Fauzan H	AKTIF
13	Nurhasbi	TIDAK AKTIF
14	Muhammad Syakron	TIDAK AKTIF
15	Syamsul Huda	AKTIF
16	Hanggi Yagoh Hudaib	AKTIF
17	Iri Lantari	TIDAK AKTIF
18	Nurhasbi	AKTIF
19	Endang Wani	TIDAK AKTIF
20	Eko Hudaibanto	AKTIF
21	Muhammad Iqbal Alhudaib	AKTIF
22	Ulan Faridanto	AKTIF
23	Sekar Nila Agatha	TIDAK AKTIF
24	Hendri Pratomo	AKTIF
25	Muhammad Muhibidin	AKTIF

2. Partisipasi masyarakat yang mengikuti pelatihan sablon kaos sampai selesai

PEMERINTAH KABUPATEN TEGAL
KEMENTERIAN KEMENTERIAN
KANTOR KEDAI DESA HARJOSARI KIDUL

DAFTAR PESERTA PELATIHAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT

NO	NAMA PESERTA	KETERANGAN
1	Muhammad Aziz Muslim	AKTIF
2	Ikhwan Hudaib	TIDAK AKTIF
3	Muhammad Syakron	AKTIF
4	Masruki	TIDAK AKTIF
5	Iri Lantari	TIDAK AKTIF
6	Abdul Mujibanto	AKTIF
7	Adhar Nur Ali	AKTIF
8	Nurhasbi	TIDAK AKTIF
9	Ali Masduki	AKTIF
10	Muhammad	TIDAK AKTIF
11	Firdaus Aji Nugroho	AKTIF
12	M. Azziz Fauzan H	AKTIF
13	Nurhasbi	TIDAK AKTIF
14	Muhammad Syakron	TIDAK AKTIF
15	Syamsul Huda	AKTIF
16	Hanggi Yagoh Hudaib	AKTIF
17	Iri Lantari	TIDAK AKTIF
18	Nurhasbi	AKTIF
19	Endang Wani	TIDAK AKTIF
20	Eko Hudaibanto	AKTIF
21	Muhammad Iqbal Alhudaib	AKTIF
22	Ulan Faridanto	AKTIF
23	Sekar Nila Agatha	TIDAK AKTIF
24	Hendri Pratomo	AKTIF
25	Muhammad Muhibidin	AKTIF

Harjosari Kidul, 25 November 2019
Kaur Urusan Umum Harjosari Kidul

(Signature)
Suhersih

Pelatihan Menjahit Desa Harjosari Lor

1. Awal partisipasi masyarakat mengikuti pelatihan menjahit

Tabel 1.1.3 Daftar Peserta Peserta Pelatihan Program Pemberdayaan Masyarakat Desa Harjosari Lor dalam Pelatihan Menjahit

NO	NAMA PESERTA	KETERANGAN
1	Wananti	AKTIF
2	Harjasmah	TIDAK AKTIF
3	Wananti	TIDAK AKTIF
4	Kusumawati	AKTIF
5	Putri Arianti	TIDAK AKTIF
6	Siti Harjosari	AKTIF
7	Schismawati	AKTIF
8	Siti Adhikawati	AKTIF
9	Wanti	TIDAK AKTIF

10	Adhikawati	TIDAK AKTIF
11	Harjosari	AKTIF
12	Titi Kusumawati	TIDAK AKTIF
13	Laili Harjosari	TIDAK AKTIF
14	Harjosari	TIDAK AKTIF
15	Siti Harjosari	AKTIF
16	Harjosari	TIDAK AKTIF
17	Harjosari	TIDAK AKTIF
18	Harjosari	TIDAK AKTIF
19	Harjosari	TIDAK AKTIF
20	Harjosari	AKTIF
21	Schismawati	TIDAK AKTIF
22	Harjosari	AKTIF
23	Harjosari	TIDAK AKTIF
24	Harjosari	AKTIF
25	Harjosari	TIDAK AKTIF

2. Partisipasi masyarakat yang mengikuti pelatihan menjahit sampai selesai

**PEMERINTAH KABUPATEN TEGAL
KECAMATAN ADIWERNA
KANTOR KEPALA DESA HARJOSARI LOR**

DAFTAR PESERTA PELATIHAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT

NO	NAMA PESERTA	KETERANGAN
1	Wananti	AKTIF
2	Harjasmah	AKTIF
3	Wananti	AKTIF
4	Kusumawati	AKTIF
5	Putri Arianti	AKTIF
6	Siti Harjosari	AKTIF
7	Schismawati	AKTIF
8	Siti Adhikawati	AKTIF
9	Wanti	AKTIF
10	Adhikawati	AKTIF

(Stempel Kantor Kepala Desa Harjosari Lor dan tanda tangan Kepala Desa)

**Sumber: Lampiran LPJ Program Pemberdayaan Masyarakat
Desa Harjosari Kidul dan Desa Harjosari Lor Kecamatan Adiwerna
Kabupaten Tegal Tahun 2019**

Dari dua pertanyaan mengenai faktor masyarakat bahwa partisipasi masyarakat dalam mengikuti pelatihan program pemberdayaan masyarakat adalah kurang baik karena masyarakat dalam mengikuti pelatihan program pemberdayaan masyarakat sebagai peluang untuk mendapatkan uang transport, kurangnya kesadaran masyarakat dalam berpartisipasi. Ketidaksiwaan masyarakat untuk mengikuti pelatihan program pemberdayaan masyarakat. Hal ini sudah termasuk kesalahan cara berfikir dalam menyikapi pelatihan program pemberdayaan masyarakat yang diberikan kepala desa.

BAB VI

PENUTUP

VI.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Implementasi Program Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengentasan Kemiskinan di Desa Harjosari Kidul dan Desa Harjosari Lor Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal , dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Implementasi Program Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengentasan Kemiskinan di Desa Harjosari Kidul dan Desa Harjosari Lor Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal adalah kurang maksimal, karena dilihat dari proses pelaksanaannya yang masih jauh dari kata berhasil. Hal ini dapat dibuktikan dari tingkat keberhasilan pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat kurang dirasakan oleh penerima program pemberdayaan masyarakat yang sudah terdata dalam pelatihan yaitu 25 peserta. Sehingga dampak dari rendahnya partisipasi masyarakat dalam program pemberdayaan masyarakat adalah meningkatnya jumlah kemiskinan ditahun 2020, ini dibuktikan hal dengan angka kemiskinan di desa harjosari kidul dari 27,4 % ditahun 2019 menjadi 28 % ditahun 2020 dan di desa harjosari lor dari 20 % ditahun 2019 menjadi 21% ditahun 2020.
2. Kendala Implementasi Program Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengentasan Kemiskinan di Desa Harjosari Kidul dan Desa Harjosari Lor Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal didapatkan dari hasil wawancara diantaranya :

- a. Faktor pemerintah melalui implementasi program pemberdayaan masyarakat, dilakukannya kegiatan sosialisasi adalah kurang maksimal. Hal ini dibuktikan dari ketidakpahaman masyarakat dalam program pemberdayaan masyarakat dengan tujuan dilaksanakannya program pemberdayaan masyarakat. Hal ini ditujukan dari pihak pemerintah dan pesertanya. Dari pihak pemerintah atau tutor dalam penyampaian belum jelas dan belum bisa dipahami oleh masyarakat.
 - b. Faktor masyarakat dari pelatihan program pemberdayaan masyarakat, peserta yang mengikuti pelatihan program pemberdayaan masyarakat mengalami penurunan partisipasi masyarakat, karena cara berfikir masyarakat dalam mengikuti pelatihan program pemberdayaan masyarakat adalah sebagai peluang untuk mendapatkan uang transport, kurangnya kesadaran masyarakat dalam berpartisipasi. ketidakseriusan peserta dalam mengikuti pelatihan program pemberdayaan masyarakat, hal ini dibuktikan dari 25 peserta pelatihan sablon menjadi 10 peserta dan dari 25 peserta pelatihan menjahit menjadi 14 peserta. Hal ini dapat membuat pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat menjadi tidak maksimal, karena masih banyak masyarakat yang tidak paham dengan adanya program pemberdayaan masyarakat sehingga mengalami penurunan pada partisipasi masyarakat.
3. Solusi dari kendala-kendala Implementasi Program Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengentasan Kemiskinan di Desa Harjosari Kidul dan Desa Harjosari Lor Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal adalah pada saat sosialisasi

seharusnya disampaikan secara jelas dan tepat dengan adanya tujuan dari pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat. Sehingga masyarakat akan lebih banyak menyerap pemahaman lebih rinci terkait dengan program pemberdayaan masyarakat dan diharapkan kepada penyuluh dapat mampu mengarahkan serta membimbing masyarakat dengan baik agar tercapainya tujuan program pemberdayaan masyarakat tersebut. Tujuannya agar dalam pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat dapat mengetahui tingkat keberhasilan dalam suatu program, dengan melalui proses pelaksanaannya serta kendala yang dihadapi, untuk selanjutnya agar menjadi bahan evaluasi program pemberdayaan masyarakat selanjutnya.

VI.2 SARAN

1. Bagi kepala desa, Program pemberdayaan masyarakat seharusnya dalam penyampaian kepada masyarakat lebih intensif, hal ini untuk meningkatkan pemahaman masyarakat sebagai sasaran program sehingga dalam pelaksanaannya akan dapat dikatakan berhasil sesuai dengan tingkat keberhasilan yang ingin dicapai.
2. Bagi masyarakat, harusnya lebih maksimal dalam memanfaatkan program pemberdayaan masyarakat, berperan aktif sebagai sasaran program pemberdayaan masyarakat dengan berpartisipasi sehingga mempunyai hasil dan manfaat yang dapat dirasakan akan adanya program pemberdayaan masyarakat.
3. Kegiatan program pemberdayaan masyarakat ini perlu dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan, diharapkan untuk tahun berikutnya

dilaksanaan dengan baik, hal ini dilakukan untuk menjadikan masyarakat desa harjosari kidul dan desa harjosari lor lebih mandiri dan sejahtera.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. (2007). *Orang Desa Anak Tiri Perubahan*. Malang: Averroes Press.
- Buangin, B. (2009). *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik*. Jakarta: Kencana.
- Effendi, B. (2002). *Pembangunan Daerah Otonom Berkeadilan*. Yogyakarta: PT Uhindo dan Offset.
- Harsono, H. (2002). *Implementasi Kebijakan Dan Politik*. Jakarta: Rineka.
- Hikmat, H. (2010). *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: Humaniora Utama Press.
- Karsidi, R. (2002). *Pemberdayaan Masyarakat Petani dan Nelayan Kecil*. Semarang.
- Kiefeer, C. (1981). *The Emergence Of Empowerment* . Universitas Of Michigan: Ann Arbor.
- Mardikanto, T. (2014). *Corporate Social Responbility (Tanggungjawab Sosial Koperasi)*. Bandung: Alfabeta.
- Mardikanto, T., & Soebiato, P. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Mardikanto, T., & Soebiato, P. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta .

- Moloeng, J. L. (2001). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mustangin, Kusniawati, D., Islami, N. P., Setyaningrum, B., & Prasetyawati, E. (2017). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Melalui Program Desa Wisata di Desa Bumiaji. *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Sosiologi*.
- Najiati, S., Asmana, A., & N. N. (2005). *Pemberdayaan Masyarakat di Lahan Gambut*. Bogor: Wetlands International.
- Nugroho, D. A., Soeaidy, M. S., & Hadi, M. (2013). Implementasi Program Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Keterampilan Dasar. *Jurnal Administrasi Publik, Vol. 1, No.5*, 862.
- Nugroho, R. (2009). *Public Policy Edisi Revisi*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Nurcholis, H. (2011). *Pertumbuhan dan Penyelenggaraan Pemerintah Desa*. Jakarta: Erlangga.
- Prayogi, G. (2019). Implementasi Program Pemberdayaan Masyarakat (Pdpm) di Kecamatan Talang Kabupaten Tegal Tahun 2017. *Skripsi*.
- Prijono, O. S., & Pranarka, A. W. (1996). *Pemberdayaan: Konsep, Kebijakan dan Implementasi*. Jakarta: CSIS.
- R. N. (2003). *Kebijakan Publik Formulasi, Implementasi Dan Evaluasi*. Jakarta: PT. Elek Media Komputindo Kelompok Gramedia.

- Rahayu, A. B. (2008). *Pembangunan Perekonomian Nasional Melalui Pemberdayaan Masyarakat Desa*.
- Saefudin, A. (2003). *Menuju Masyarakat Madani*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama .
- Siagian, P. S. (2008). *Administrasi Pembangunan, Konsep, Dimensi dan Strateginya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Singarimbun, M., & Sofian, E. (2008). *Metode Penelitian Survei* . Jakarta: LP3ES.
- Soekanto, S. (2012). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Subagyo, P. J. (2004). *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhartini, R. (2005). *Model-Model Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren.
- Sulistiyani, A. T. (2004). *Kemitraan Dan Model-Model Pemberdayaan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Sumardjo. (1999). *Transformasi Model Penyuluhan Pertanian Menuju Pengembangan Kemandirian* . Bogor : Program Pascasarjana Institut Pertanian Bogor.

Sunartiningsih, A. (2004). *Memberdayakan Masyarakat Desa Melalui Institusi Lokal*. Yogyakarta: Aditya media.

Suparjan, & Suyatno, H. (2003). *Pengembangan Masyarakat Dari Pembangunan Sampai Pemberdayaan*. Yogyakarta: Aditya Media.

Widjaja, H. (2005). *Otonomi Desa Merupakan Otonomi yang asli bulat dan utuh*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Wulandari, A. P. (2014). *Pemberdayaan Masyarakat Desa Dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Melalui Pelatihan Pembuatan Sapu Gelagah di Desa Kajongan Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga*. Skripsi.

LAMPIRAN

**IMPLEMENTASI PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT
DALAM PENGENTASAN KEMISKINAN DI DESA HARJOSARI KIDUL
DAN DESA HARJOSARI LOR KECAMATAN ADIWERNA KABUPATEN
TEGAL**

Identitas Informan :

Nama, Jenis Kelamin :

Pekerjaan (Jabatan) :

Alamat :

Waktu Tempat Interview :

INTERVIEW GUIDE :

**1. Implementasi Program Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengentasan
Kemiskinan dapat diukur dengan indikator berikut :**

- a. Kondisi sosial ekonomi sebelum masyarakat diberdayakan
 1. Bagaimana kondisi sumber daya manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya?
 2. Berapa jumlah penduduk miskin ?
- b. Pelaksanaan Program Pemberdayaan Masyarakat
 1. Apakah jenis program pemberdayaan masyarakat sudah sesuai dengan potensi yang dimiliki masyarakat ?
 2. Bagaimana tujuan diberikannya program pemberdayaan masyarakat?
 3. Kapan pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat ?

4. Berapa dana yang dianggarkan untuk program pemberdayaan masyarakat?
 5. Bagaimana kegiatan monitoring dan evaluasi dalam pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat?
 6. Bagaimana hasil monitoring dan evaluasi setelah dilakukannya program pemberdayaan masyarakat?
- c. Keberhasilan program pemberdayaan masyarakat
1. Apakah ada pengetahuan yang lebih luas untuk masyarakat setelah mengikuti program pemberdayaan masyarakat ?
 2. Adakah perubahan pada kemampuan masyarakat setelah mengikuti program pemberdayaan masyarakat?
 3. Bagaimana peningkatan kemampuan yang dimiliki masyarakat setelah mengikuti program pemberdayaan masyarakat?
 4. Apa motivasi masyarakat untuk mengikuti kegiatan program pemberdayaan masyarakat ?
 5. Berapa pendapatan masyarakat setelah mengikuti program pemberdayaan masyarakat ?
 6. Apakah jumlah penduduk miskin semakin berkurang ?

2. Kendala Program Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengentasan Kemiskinan melalui tiga aspek tahap pemberdayaan masyarakat yaitu :

- a. Faktor pemerintah
1. Apakah ada kegiatan sosialisasi dalam program pemberdayaan masyarakat?
 2. Siapa saja yang ikut serta dalam kegiatan sosialisasi tersebut?
 3. Bagaimana kepala desa memberikan pemahaman kepada masyarakat?

b. Faktor masyarakat

1. Bagaimana partisipasi masyarakat untuk mengikuti pelatihan program pemberdayaan masyarakat?
2. Berapa jumlah masyarakat yang berminat untuk mengikuti pelatihan program pemberdayaan masyarakat ?

Gambar Ketika Melakukan Interview Kepada Informen

